



**PENERAPAN METODE PRAKTIK BERPASANGAN  
(*PRACTICE REHEARSAL PAIRS*)  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA IMAJINATIF  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MUNCAR**

**SKRIPSI**

**Oleh**  
M. Adib Mahbub  
NIM 140210402042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**PENERAPAN METODE PRAKTIK BERPASANGAN  
(*PRACTICE REHEARSAL PAIRS*)  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA IMAJINATIF  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MUNCAR**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh**

M. Adib Mahbub  
NIM 140210402042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENERAPAN METODE PRAKTIK BERPASANGAN  
(*PRACTICE REHEARSAL PAIRS*)  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA IMAJINATIF  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MUNCAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

	Oleh:
Nama Mahasiswa	: M. Adib Mahbub
NIM	: 140210402042
Angkatan Tahun	: 2014
Daerah Asal	: Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 31 Desember 1995
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.  
NIP. 19571103 198502 2 001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.  
NIP. 19790207 200812 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang selalu meridhoi setiap langkah untuk dapat menyelesaikan skripsi ini serta tak lepas dukungan dari berbagai pihak. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua, Alm Bapak Imam Fakhrrur Rozi dan Ibu Wahyu Nur Hayati yang telah mencurahkan kasih sayang yang tak terhingga, mendukung, dan mendoakan saya untuk mendapatkan gelar sarjana;
- 2) Akhmad Subchan Farid yang telah menjadi adik sekaligus sahabat terbaik;
- 3) Keluarga besar Kediri yang selalu memberi motivasi dan doa yang tak terhingga kepada saya untuk mendapatkan gelar sarjana;
- 4) Keluarga besar Tri Alda Ayu Pamungkas yang selalu memberikan semangat dan memotivasi dalam proses mengerjakan hingga terselesaikan skripsi ini;
- 5) Para sahabat saya yang selalu ada dalam suka dan duka, selalu memotivasi dan mendukung saya hingga terselesaikan skripsi ini Fitri Dwi Wahyuni, Moch. Ainun Najib Aditya, Helmi Banurisman, Fanni Pujayanti, Indar Aning Saputri, Rayga Maulana Atmana, Edwico Riza Ardyansah, Petapa 14 (Anez, Helmi, Frisky, Gum, Mud, Ainun, Yogi, Unying, Darjun, Ridho, Anggik, Adit, Dahlan, Bagus, Ghanreva, dan Wildan);
- 6) Teman-teman Program Studi PBSI angkatan 2014, kakak angkatan 2013, adik angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaan, dan dukungannya selama ini;
- 7) Guru-guru saya sejak TK hingga perguruan tinggi yang sudah memberikan ilmu dengan tulus; dan
- 8) Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

“Dimanapun engkau berada selalulah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa kita berikan.”

(B.J. Habibie)<sup>1</sup>

“Lebih baik mencoba lalu gagal dan belajar dari kegagalan daripada tidak pernah mencoba dan kita luput dari pembelajaran itu.”

(Merry Riana)<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> Sumber: rayuancinta.com (diakses, 23 april 2019)

<sup>2</sup> Sumber: bilikkata.com (diakses, 23 April 2019)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Adib Mahbub  
NIM : 140210402042  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis yang berjudul “Penerapan Metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muncar” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 April 2019  
Yang Menyatakan,

M. Adib Mahbub  
NIM. 140210402042

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE PRAKTIK BERPASANGAN  
(*PRACTICE REHEARSAL PAIRS*)  
UNTUK MENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA IMAJINATIF  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MUNCAR**

Oleh

M. Adib Mahbub  
NIM. 140210402042

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Endang Sri Widayanti, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muncar” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Mei 2019  
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Endang Sri Widayanti, M.Pd.  
NIP. 19571103 198502 2 001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.  
NIP. 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Akhmad Taufik, S.S., M.Pd.  
NIP. 19740419 200501 1 001

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19751012 200501 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.  
NIP. 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Penerapan Metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muncar**; M. Adib Mahbub; 140210402042

Metode pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dapat mengaktifkan siswa, yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran membaca karena siswa akan menggunakan pengetahuan dan imajinasinya sendiri. Pada model ini, guru memperhatikan latar belakang pengetahuan siswa dan membantu siswa mengaktifkan pengetahuan agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa dirangsang untuk di kembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi dengan bercerita. Kemampuan bercerita siswa dapat dihubungkan dengan kemampuan menulis. Ide/gagasan siswa akan dihargai sehingga siswa merasa makin termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Metode pembelajaran Praktik Berpasangan dapat digunakan pada pembelajaran membaca, menulis, dan berbicara. Rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode Praktik Berpasangan untuk meningkatkan kemampuan bercerita imajinatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar, serta peningkatan kemampuan bercerita imajinatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar setelah diterapkannya metode *Practice Rehearsal Pairs*.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Muncar. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Muncar, dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan di terapkan metode praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, catatan lapangan, wawancara, dan tes lisan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Instrument penelitian yang digunakan ada dua, yakni instrument pengumpulan data dan instrument pemandu analisis.

Hasil dalam penelitian ini adalah: 1) Proses penerapan metode pembelajaran Praktik Berpasangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan cerita sebagai berikut: (a) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (b) guru menjelaskan materi membawakan cerita, (c) guru menjelaskan prosedur metode pembelajaran Praktik Berpasangan, (d) siswa membentuk pasangan di dalam kelompok, (e) siswa bersama pasangan berlatih dan praktik membawakan cerita secara berpasangan di depan kelompok, dan (f) setiap pasangan akan dinilai oleh pasangan lain dalam satu kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut berjalan lancar dan menunjukkan adanya perkembangan dari siklus I ke siklus II. Perkembangan tersebut tidak hanya hasil belajar siswa, tetapi juga aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. 2) Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membawakan cerita setelah diterapkannya metode pembelajaran Praktik Berpasangan. Hasil belajar siswa meningkat dari 60,52% atau 23 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 84,22% atau 32 siswa yang tuntas pada siklus II. Kemampuan rata-rata siswa meningkat dari 76,58 pada siklus I menjadi 82,59 pada siklus II. Penerapan metode pembelajaran Praktik Berpasangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan cerita sesuai dengan kriteria yang ada. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa berdasarkan segi kebahasaan dan non-kebahasaan dalam membawakan cerita dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran Praktik Berpasangan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi tahun Pelajaran 2018-2019. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran bercerita imajinatif kelas VII. Serta peran guru sebagai pendamping dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting agar proses pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan RPP.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muncar”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan FKIP;
3. Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik;
4. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, sekaligus menjadi ketua penguji skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd., selaku penguji I dan Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Keluarga besar SMP Negeri 1 Muncar terutama Bapak Kepala Sekolah dan Bu Yayuk yang sudah membantu dan memfasilitasi untuk melakukan penelitian;

Atas semua jasa tersebut, tidak ada balasan apapun kecuali doa, semoga amal baik tersebut diterima oleh Allah SWT, Amin. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat.

DAFTAR ISI

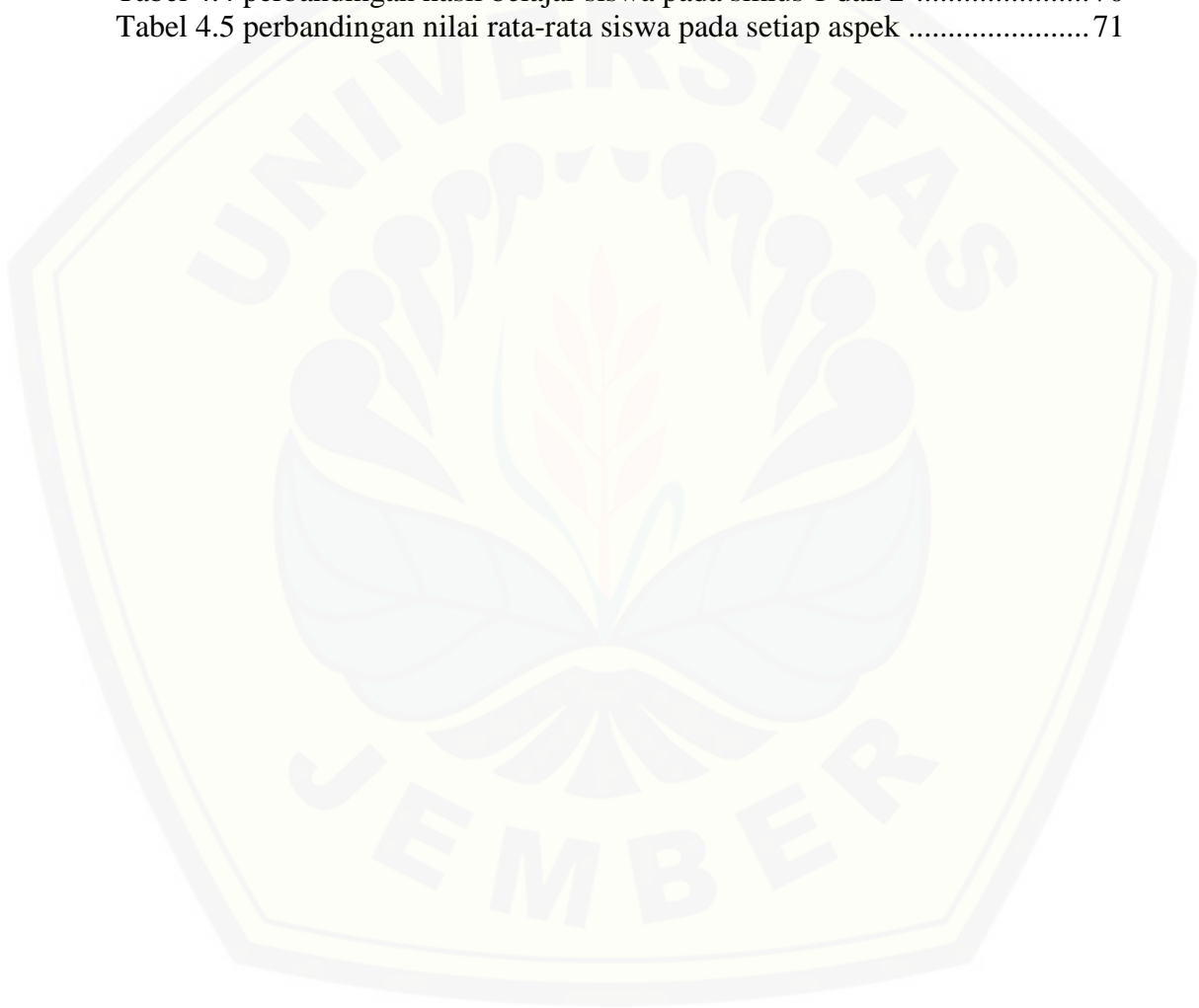
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>1.5 Definisi Operasional</b> .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan</b> .....	10
<b>2.2 Kemampuan Berbicara</b> .....	12
<b>2.2.1 Pengertian Berbicara</b> .....	12
<b>2.2.2 Hakikat Berbicara</b> .....	13
<b>2.2.3 Proses Berbicara</b> .....	16
<b>2.2.4 Mengembangkan Kemampuan Berbicara</b> .....	16
<b>2.3 Bercerita</b> .....	19
<b>2.3.1 Pengertian Bercerita</b> .....	19
<b>2.3.2 Kemampuan Bercerita</b> .....	20
<b>2.3.3 Tujuan Bercerita</b> .....	21
<b>2.3.4 Manfaat Bercerita</b> .....	23
<b>2.3.5 Faktor Penunjang dan Penghambat Keefektifan Bercerita</b> .....	23
<b>2.3.6 Pengertian Cerita Imajinatif</b> .....	24
<b>2.4 Metode Pembelajaran</b> .....	26
<b>2.5 Pembelajaran Aktif</b> .....	27
<b>2.6 Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (PRP)</b> .....	28
<b>2.6.1 Pengertian Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i></b> .....	28
<b>2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i></b> .....	29
<b>2.6.3 Langkah-Langkah dalam Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i></b> .....	31
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
<b>3.1 Desain Penelitian</b> .....	30
<b>3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	30
<b>3.2.1 Subjek Penelitian</b> .....	31
<b>3.2 Prosedur Penelitian</b> .....	31

3.2.1 Pra-Siklus .....	31
3.2.2 Siklus 1.....	32
3.3 Data dan Sumber Data .....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.1 Observasi .....	35
3.4.2 Catatan Lapangan .....	36
3.4.3 Wawancara .....	36
3.4.4 Dokumentasi .....	37
3.4.5 Tes Unjuk Kerja .....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
3.6 Instrumen Penelitian.....	42
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Penerapan Metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dalam Pembelajaran Bercerita Imajinatif .....	43
4.1.1 Siklus I .....	43
4.1.2 Siklus II.....	54
4.2 Kemampuan Siswa Membawakan Cerita setelah Diterapkan Metode Praktik Berpasangan ( <i>Practice Rehearsal Pairs</i> ).....	65
4.2.1 Siklus I .....	65
4.2.2 Siklus II.....	68
4.2.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dengan Siklus II ...	69
4.2.4 Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa pada setiap Aspek.....	70
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>AUTOBIOGRAFI .....</b>	<b>141</b>



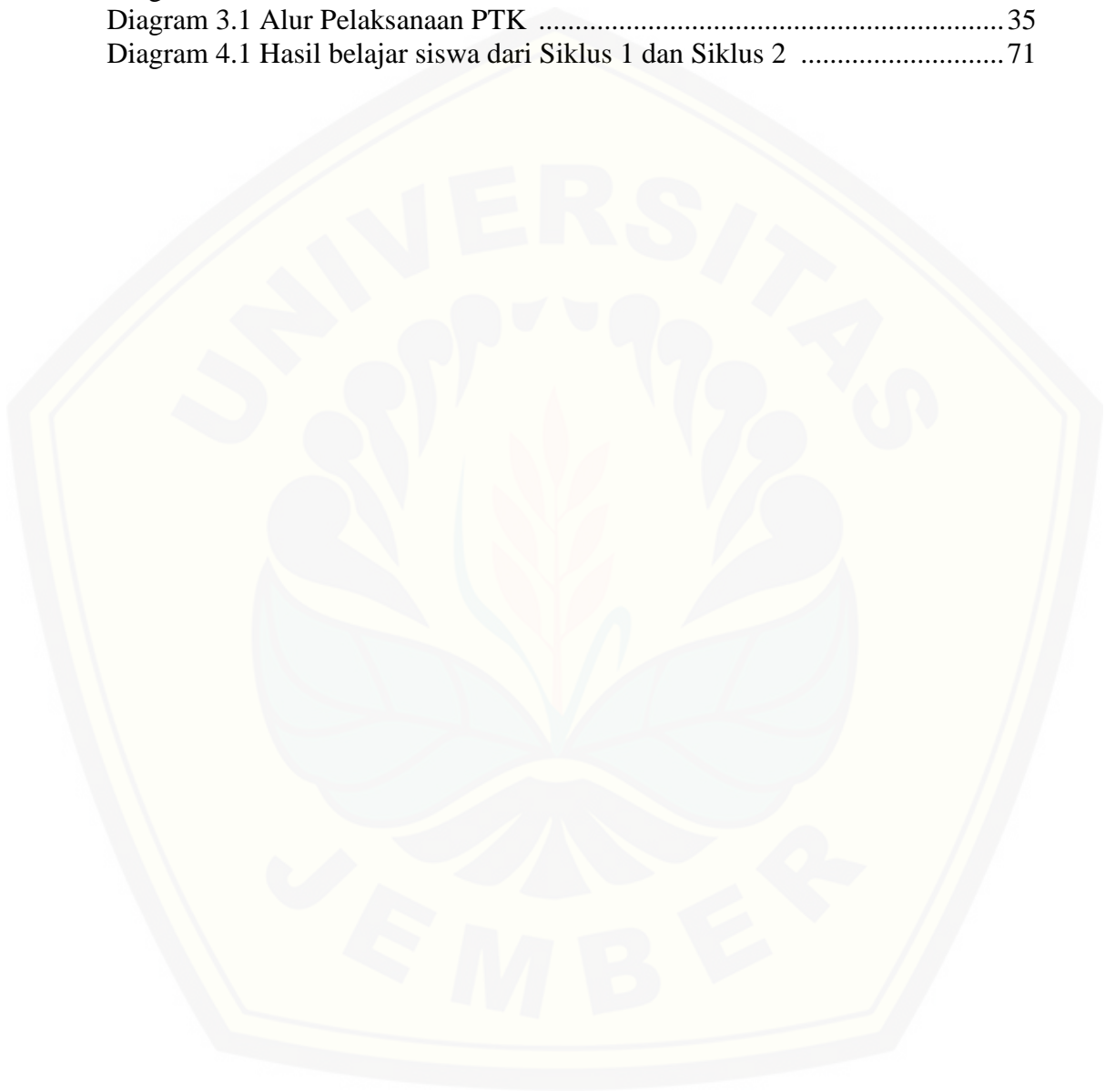
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 kriteria penilaian kemampuan bercerita .....	39
Tabel 3.2 deskriptor kemampuan bercerita .....	40
Tabel 3.3 kriteria keberhasilan pembelajaran .....	43
Tabel 4.1 jadwal penelitian dan pengambilan data .....	44
Tabel 4.2 kemampuan rata-rata siswa pada setiap aspek siklus 1 .....	67
Tabel 4.3 kemampuan rata-rata siswa pada setiap aspek siklus 2 .....	69
Tabel 4.4 perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 .....	70
Tabel 4.5 perbandingan nilai rata-rata siswa pada setiap aspek .....	71



**DAFTAR DIAGRAM**

	Halaman
Diagram 2.1 Proses komunikasi .....	14
Diagram 2.2 Alur Peristiwa bahasa .....	15
Diagram 3.1 Alur Pelaksanaan PTK .....	35
Diagram 4.1 Hasil belajar siswa dari Siklus 1 dan Siklus 2 .....	71





**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Pedoman penelitian .....	77
Lampiran B. Lembar observasi aktivitas guru .....	79
Lampiran C. Lembar observasi aktivitas siswa .....	88
Lampiran D. RPP Siklus 1 .....	96
Lampiran E. RPP Siklus 2 .....	103
Lampiran F. Lembar penilaian siswa .....	110
Lampiran G. Lembar deskriptor .....	111
Lampiran H. Matriks Penelitian .....	113
Lampiran I. Silabus Siklus 1 .....	115
Lampiran J. Silabus Siklus 2 .....	119
Lampiran K. Hasil belajar siswa siklus 1 .....	123
Lampiran L. Hasil belajar siswa siklus 2 .....	126
Lampiran M. Daftar nama siswa .....	129
Lampiran N. Hasil belajar siswa pra-siklus .....	131
Lampiran O. Hasil belajar siswa siklus 1 .....	133
Lampiran P. Hasil belajar siswa siklus 2 .....	135
Lampiran Q. Perbandingan hasil belajar siswa pra-siklus sampai siklus 2 ....	137
Lampiran R. Surat izin penelitian .....	138
Lampiran S. Dokumentasi Kegiatan .....	139

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam hidup bermasyarakat dibutuhkan adanya komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Bahasa merupakan sarana untuk melakukan komunikasi sosial. Tanpa adanya bahasa orang akan merasa kesulitan dalam berkomunikasi. Salah satu bentuk kegiatan penggunaan bahasa adalah berbicara. Seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain dengan berbicara (Kridalaksana dalam Rosdiana, 2009: 14).

Kemampuan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), dan kemampuan menulis (*writing skills*) (Harris dalam Tarigan, 2008: 1). Setiap kemampuan berbahasa saling berhubungan satu sama lain. Dalam memperoleh kemampuan berbahasa, biasanya dimulai dengan suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, berbicara, kemudian sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat kemampuan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan catur tunggal.

Aspek kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008: 16). Lebih lanjut, M Soenardi Djiwandono (1996: 68) juga mengungkapkan bahwa berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang perlu diungkapkan.

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan ide, gagasan dan perasaan seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan tujuan dapat dipahami oleh orang lain. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mampu mengutarakan gagasannya, menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Berbicara mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Kemampuan berbicara memiliki tujuan diajarkan pada siswa adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan. Dalam komunikasi antara guru dengan siswa atau antara siswa dalam proses belajar mengajar, kemampuan berbicara dan menyimak merupakan unsur yang penting. Melalui berbicara, guru atau siswa menyampaikan informasi melalui suara dan bunyi bahasa, sedangkan dalam menyimak, siswa akan mendapat informasi melalui ucapan atau suara yang diterimanya dari guru atau rekannya.

Dalam pembelajaran masih dirasakan kemampuan berbicara siswa yang rendah, yakni siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan/ide, dan pendapat. Di sisi lain siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, dan menceritakan. Padahal, pembelajaran berbicara merupakan kemampuan utama dan pokok yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses menyimak yaitu: 42% kegiatan menyimak, 32% berbicara, 15% membaca, dan 11% menulis (Haryadi dan Zamzani, 1996: 17). Kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara di kelas perlu adanya interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa. Jika tidak ada proses interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, maka tujuan pembelajaran kemampuan berbicara akan sulit tercapai.

Berdasarkan pengamatan pada hari Selasa, 14 November 2018 dan Kamis 21 November 2018 yang dilakukan bersama guru kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi pembelajaran bahasa Indonesia KI 3. KD 3.4 “Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar”, KI 4. KD 4.3 “menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis, dan visual”. Terlihat siswa kurang menguasai salah satu aspek berbahasa, yaitu kemampuan berbicara siswa masih rendah. Kemampuan berbicara

siswa dianggap rendah karena memang ketika ada tugas untuk mengajukan pertanyaan, mengajukan jawaban dan bercerita imajinatif sebagian siswa masih mengalami kesulitan selama proses penyampaian di depan kelas. Kesulitan tersebut berupa penyampaian yang tidak berurutan, suara yang kurang tegas, lafal yang kurang jelas, gestur serta mimik yang ditampilkan oleh siswa juga masih belum bisa dikatakan baik.

Kemampuan berbicara yang rendah juga dilihat dari nilai rata-rata siswa untuk pembelajaran kemampuan berbicara, yaitu 75. Nilai tersebut belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Serta siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan. Bagi banyak siswa, kegiatan berbicara secara resmi (berbicara di depan kelas), meskipun itu hanya dalam bentuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, merupakan kegiatan yang sulit untuk dilakukan karena mereka belum terbiasa bercerita di depan kelas. Siswa bersikap malas seperti tidak punya semangat untuk mengikuti pelajaran dan bersikap takut salah dalam mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Terdapat dua siswa yang mendominasi kegiatan pembelajaran. Siswa tersebut aktif bertanya, menjawab, dan mengungkapkan pendapat tanpa ditunjuk oleh guru. Selama kegiatan pembelajaran, guru terlalu mendominasi pembelajaran. Hal ini membuat siswa memilih untuk diam dan pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan selama empat hari dengan guru kelas VII yang dilaksanakan pada hari Selasa, 20 November 2018 sampai dengan hari Jumat, 23 November 2018 menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan bercerita masih belum bisa dilaksanakan secara maksimal, karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi ujian. Hal ini berarti siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, belum tentu siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik. Selain itu, guru juga kurang melakukan penekanan kegiatan pembelajaran bahasa pada aspek bercerita karena keterbatasan waktu selama proses belajar mengajar, serta kurangnya penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas yang hanya mengandalkan pembelajaran konvensional seperti sistem ceramah.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis, 22 November 2018 metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) belum pernah digunakan sama sekali dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan berbicara. guru kurang inovatif dan kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan metode pembelajaran yang dituliskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan membuat guru menjadi lebih dominan selama kegiatan pembelajaran yang membuat siswa terbiasa pasif dan kurang berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya peningkatan pembelajaran. Hal itu dikarenakan metode pembelajaran dapat menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan, apalagi seandainya guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton maka siswa juga tidak akan mudah bosan. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang Aktif Inovatif Kreatif Edukatif dan Menyenangkan (PAIKEM). Dengan metode tersebut diharapkan akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Salah satu metode PAIKEM adalah praktik berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*).

Metode pembelajaran kooperatif Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) adalah strategi sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar (Zaini, dkk. 2007:42). Metode pembelajaran ini menerapkan setiap pasangan memiliki dua peran yaitu penjelas atau pendemonstrasi, dan pengecek atau pengamat. Jadi jika dalam kemampuan memahami cerita, peran pertama bertugas mendemonstrasikan sebuah cerita dengan lisan, kemudian peran kedua adalah bertugas untuk mengamati dan memahami cerita tersebut dan memberikan penilaian terhadap cerita yang telah dijelaskan oleh peran pertama. Tujuan metode ini adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan-pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Serta Penggunaan metode berpasangan ini juga dilakukan untuk melatih para siswa agar



bisa bekerja sama dalam segala hal, terutama dalam proses pembelajaran di kelas agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) yang dilakukan secara berkelompok oleh siswa, diharapkan dapat menjadikan motivasi siswa untuk belajar bercerita agar siswa tidak merasa malu ketika pembelajaran berlangsung dengan bersikap pro-aktif dan kurang percaya diri untuk melakukan praktik bercerita. Agar kemampuan bercerita bisa terukur, maka guru harus melakukan pengamatan dan mencermati perilaku siswa disaat bercerita.

Lie (1994: 4) menyatakan penggunaan metode pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) pada proses belajar mengajar bersifat *student centered*. Saat mengajar terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia secara teoretis mempunyai beberapa kelebihan yaitu menjelaskan bahwa kelebihan metode pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) antara lain siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinatif. Pemikiran tersebut akan dihargai sehingga siswa akan semakin termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.

Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) yang akan digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muncar Kabupaten Banyuwangi ini adalah untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara pada pelajaran membawakan cerita imajinatif di depan kelas secara berpasangan.

Mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dapat mengaktifkan siswa, yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran membaca karena siswa akan menggunakan pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan dan imajinasinya sendiri. Pada model ini, guru memperhatikan latar belakang pengetahuan siswa dan membantu siswa mengaktifkan pengetahuan agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi

dengan bercerita. Kemampuan bercerita siswa dapat dihubungkan dengan kemampuan menulis. Ide/gagasan siswa akan dihargai sehingga siswa merasa makin termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Metode pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) dapat digunakan pada pembelajaran membaca, menulis, dan berbicara.

Atas dasar permasalahan di atas, maka penelitian tentang meningkatkan kemampuan bercerita imajinatif dengan menggunakan metode pembelajaran Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Muncar Kabupaten Banyuwangi perlu dilaksanakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah penerapan metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) untuk meningkatkan kemampuan bercerita imajinatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar?
- 2) Bagaimanakah meningkatkan kemampuan bercerita imajinatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar setelah diterapkannya metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penerapan metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) untuk meningkatkan kemampuan bercerita imajinatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan bercerita imajinatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar setelah diterapkannya metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*).



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi:

a. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian di bidang pendidikan;
- 2) Memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran dan penerapannya di dalam kelas.

b. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran bercerita imajinatif maupun kemampuan berbahasa lainnya;
- 2) Meningkatkan kemampuan bercerita imajinatif yang nantinya bisa diterapkan dalam kegiatan yang menuntut siswa untuk menjadi pembicara yang baik dan benar, baik kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah;
- 3) Memperoleh pengetahuan tentang kriteria dalam membawakan cerita imajinatif yang meliputi aspek kebahasaan dan non-kebahasaan;
- 4) Memperoleh pengalaman dalam bercerita imajinatif di dalam kelas.

c. Bagi Guru

- 1) Memperluas pengetahuan tentang metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia;
- 2) Menumbuhkan minat untuk terus melakukan inovasi dan kreasi terkait metode pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*) secara teori maupun penerapannya di dalam pembelajaran.

### 1.5 Definisi Operasional

Berikut akan dijabarkan definisi operasional dari judul penelitian ini sebagai berikut:

- a) Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
- b) Metode *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) adalah metode praktik berpasangan untuk melatih kecakapan atau kemampuan siswa dalam membawakan cerita.
- c) Meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.
- d) Kemampuan adalah kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.
- e) Bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa siswa melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih ketrampilan siswa dalam bercerita.
- f) Bercerita Imajinatif adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian yang bersifat khayal dan disampaikan secara lisan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang mendasari permasalahan dalam penelitian ini meliputi pembahasan tentang: 1) penelitian sebelumnya yang relevan, 2) kemampuan berbicara; 3) bercerita imajinatif; 4) metode pembelajaran; 5) pembelajaran aktif; dan 6) metode praktik berpasangan (*practice rehearsal pairs*).

### 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang relevan dari suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan penelitian. Ada pun penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Aziz (2014) yang berjudul “Penerapan Metode *Practice Rehearsal Pairs* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Rambipuji Jember dalam Membawakan Cerita”, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membawakan cerita yang dilakukan dalam 2 tahap siklus. Tahap-tahap dalam siklus tersebut dapat berjalan lancar dan menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatannya yakni, hasil belajar siswa meningkat dari 60,52% atau 23 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 84,22% atau 32 siswa yang tuntas pada siklus II. Kemampuan rata-rata siswa meningkat dari 76,58 pada siklus I menjadi 82,95 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode PRP dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A SMPN 1 Rambipuji Jember tahun pelajaran 2013–2014 dalam membawakan cerita.

Penelitian selanjutnya yang relevan dilakukan oleh Ana (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri Bagor 1 Miri Sragen Tahun Ajaran 2012/2013”, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode PRP yang dilakukan melalui 2 tahap siklus. Berdasarkan data yang dihasilkan peneliti menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Hal ini terbukti dari rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa yang semula sebelum pelaksanaan tindakan 22,5%, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I keterampilan berbicara siswa meningkat

menjadi 38,13% selanjutnya pada tindakan siklus II keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 80%.

Penelitian lainnya yang relevan dilakukan oleh Limiar (2013) yang berjudul “Peningkatan Pemahaman dan Aktivitas dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Bercerita dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Kelas VII A di SMP Negeri 30 Purworejo”, hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode PRP yang dilakukan melalui 3 tahap siklus. Berdasarkan data yang dihasilkan peneliti menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Hal ini terbukti dari rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa yang semula sebelum pelaksanaan tindakan hanya berada di angka 25,6%, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I untuk melihat kemampuan awal siswa dalam hal keterampilan berbicara mengalami peningkatan sebesar 24% menjadi 49,6%, selanjutnya pada tindakan siklus II keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 72%, dan pada siklus III keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 83%.

Ketiga penelitian yang relevan di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis ini. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) dan Ana (2013) serta Limiar (2013) adalah penggunaan metode *Practice Rehearsal Pairs* (PRP). Sedangkan perbedaannya terdapat pada keterampilan yang ditingkatkan. Penelitian Aziz memfokuskan pada peningkatan kemampuan membawakan cerita, sementara pada penelitian Ana dan Limiar lebih memfokuskan pada kemampuan berbicara. Fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita imajinatif siswa. Perbedaan terakhir terletak pada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penulis.

## 2.2 Kemampuan Berbicara

Sub bahasan ini menjelaskan tentang pengertian berbicara, hakikat berbicara, proses berbicara dan mengembangkan kemampuan berbicara. Penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

### 2.2.1 Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. Berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa telah mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya sebagai berikut.

Hariyadi dan Zamzami (1996/1997:13) mengatakan, Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara (Nurgiyantoro, B. 2010:276)

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 2008:14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis,semantik, dan linguistik.



Selanjutnya Berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak (Mulgrave dalam Tarigan, 2008:16). Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah ia bersikap tenang atau dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak. Oleh karena itu, kemampuan Berbicara merupakan dasar utama dari pembelajaran bahasa karena kemampuan berbicara (1) merupakan mode ekpresi yang sering digunakan, (2) merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari siswa, (3) merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai.

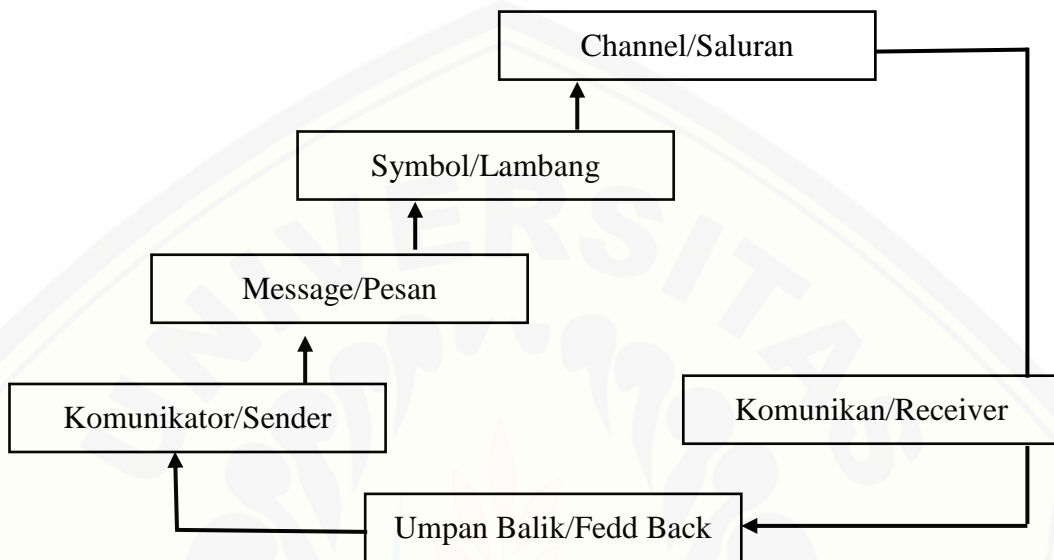
Berdasarkan pengertian berbicara yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah aktivitas mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan

### **2.2.2 Hakikat Berbicara**

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1984/1985:7). Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar.

Tarigan (1983:15), misalnya mengemukakan “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Proses komunikasi itu dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini Ahmad Rofi'udin dan Darmayati Zuhdi (2001/2002 : 13).



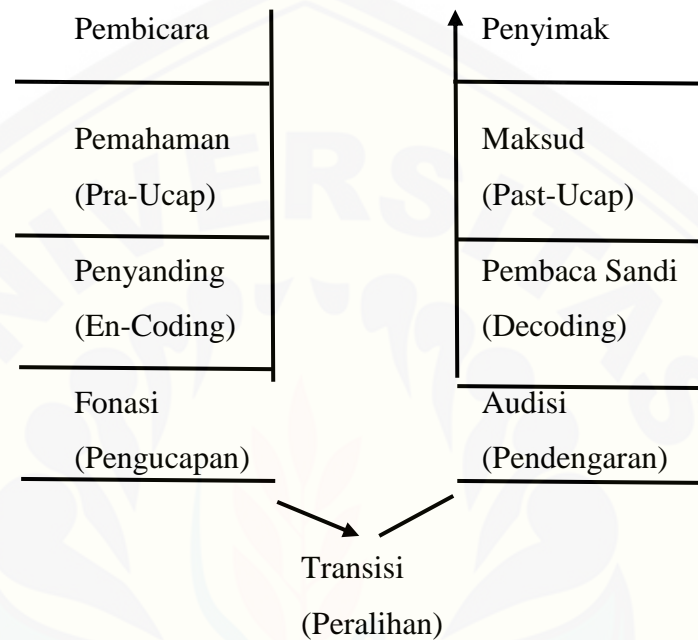
Gambar 2.1 Diagram Proses Komunikasi

Dalam proses komunikasi terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar). Komunikator adalah seseorang yang memiliki pesan. Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke dalam simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak. Simbol tersebut memerlukan saluran agar dapat dipindahkan kepada komunikan. Bahasa lisan adalah alat komunikasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Saluran untuk memindahkannya adalah udara. Selanjutnya, simbol yang disalurkan lewat udara diterima oleh komunikan. Karena simbol yang disampaikan itu dipahami oleh komunikan, ia dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Tahap selanjutnya, komunikan memberikan umpan balik kepada komunikator. Umpan balik adalah reaksi yang timbul setelah komunikan memahami pesan. Reaksi dapat berupa jawaban atau tindakan. Dengan demikian, komunikasi yang berhasil ditandai oleh adanya interaksi antara komunikator dengan komunikan.



Berbicara sebagai salah satu bentuk komunikasi akan mudah dipahami dengan cara membandingkan diagram komunikasi dengan diagram peristiwa berbahasa. Brooks (Tarigan, 1983:12) menggambarkan alur peristiwa bahasa berikut ini.



Gambar 2.2 Diagram Alur Peristiwa Bahasa

Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik, yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Bahkan organ tubuh yang lain seperti kepala, tangan, dan roman muka pun dimanfaatkan dalam berbicara. Stabilitas emosi, misalnya tidak saja berpengaruh terhadap kualitas suara yang dihasilkan oleh alat ucap tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan.

Berbicara juga tidak terlepas dari faktor neurologis, yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Demikian pula faktor semantik yang berhubungan dengan makna, dan faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa selalu

berperan dalam kegiatan berbicara. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan kata-kata harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna.

### **2.2.3 Proses Berbicara**

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak saja horizontal. Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat, kalimatkalimatnya semakin bervariasi, dan sebagainya. Dengan kata lain, perkembangan tersebut tidak secara horizontal mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistik.

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa antara lain: memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi.

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan siswa di SMP Negeri 1 Muncar. Komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap siswa untuk berdiskusi atau berinteraksi dengan teman-temannya di kelas maupun di luar kelas. Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dilatihkan secara sejak awal.

### **2.2.4 Mengembangkan Kemampuan Berbicara**

Dalam proses belajar bahasa di sekolah siswa mengembangkan sikap kemampuan secara vertikal maksudnya mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna makin lama kemampuan tersebut menjadi sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan kata semakin tepat dan kalimat semakin bervariasi Ahmad Rofi'udin dan Darmayati

Zuhdi (2001:7) mengemukakan ada tiga cara untuk mengembangkan secara vertikal kemampuan berbicara:

- 1) Menirukan pembicaraan orang lain (khususnya guru);
- 2) Mengembangkan bentuk ujaran yang dikuasai;
- 3) Mendekatkan/mensejajarkan dua bentuk ujaran yaitu ujaran sendiri yang belum benar dengan ujaran orang dewasa (terutama guru) yang sudah benar.

Pembelajaran berbicara yang selama ini dilaksanakan menganggap berbicara sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri. Dalam praktiknya pembelajaran berbicara dilaksanakan dengan menyuruh siswa berdiri di depan kelas untuk berbicara atau berpidato. Siswa lain diminta mendengarkan dan tidak mengganggu. Siswa yang mendapat giliran akan terekam, akibatnya pembelajaran berbicara di sekolah kurang menarik. Agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan hendaknya diingat bahwa hakekatnya kegiatan berbicara berhubungan dengan kegiatan lain seperti menyimak, membaca serta berkaitan dengan pokok pembicaraan.

Tugas guru adalah mengembangkan pembelajaran berbicara agar aktifitas kelas dinamis hidup dan diminati siswa. Tompkins dan Hoskisson dalam Ahmad Rofi'udin dan Darmayati Zuhdi (2001/2002: 8) mengemukakan proses pembelajaran berbicara dengan beberapa jenis kegiatan yaitu :

- 1) Percakapan Percakapan merupakan bentuk ekspresi lisan yang alami dan bersifat tidak resmi. Siswa diberi kesempatan bercakap-cakap dalam kelompok kecil. Mereka belajar tentang peranan kemampuan berbicara dalam mengembangkan pengetahuan;
- 2) Berbicara estetik Teknik bercerita yang dilakukan oleh siswa setelah membaca karya sastra. Hal penting dalam memilih cerita antara lain : cerita sederhana, alur jelas, pelaku tidak banyak mengandung dialog;
- 3) Berbicara untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi Kegiatan ini adalah siswa melaporkan informasi secara lisan, wawancara dan debat. Dalam melaporkan informasi secara lisan siswa memilih topik yang kemudian dikembangkan. Saat menyajikan informasi siswa tidak akan membaca catatan. Siswa lain

mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan memberikan penghargaan;

- 4) Kegiatan Dramatik Kegiatan ini melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas berbagai pengalaman dan mencoba menafsirkan sendiri naskah.

Kemampuan lebih mudah dikembangkan jika siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain dalam kesempatan bersifat informal walaupun demikian kesempatan untuk berbicara di kelas merupakan kondisi yang harus diciptakan karena bermanfaat bagi pembelajaran untuk mempelajari aspek-aspek pragmatik dan aspek-aspek lain dalam kaitannya penggunaan bahasa. Untuk mengembangkan kemampuan ini siswa memerlukan konteks yang bermakna misalnya berbicara dengan guru dan kelompok, bermain peran, bercerita, membawa membawa sesuatu dari rumah dan menceritakannya di kelas.

Ross dan Roe dalam Ahmad Rofi'udin dan Darmayati Zuhdi (2001/2002 : 13). Selama kegiatan belajar di sekolah guru menciptakan kegiatan untuk melatih kemampuan berbicara antara lain :

- a) Menyampaikan informasi

Di kelas tinggi bentuk kegiatan ini misalnya berpidato. Tujuannya adalah untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berbicara, belajar menyusun dan menyajikan suatu pembicaraan dan mempelajari cara yang terbaik untuk berbicara dihadapan sejumlah pendengar

- b) Partisipasi dalam diskusi

Diskusi memberi kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan guru, mengekspresikan secara lengkap, menyajikan berbagai pendapat dan mempertimbangkan perubahan pendapat. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa diskusi merupakan strategi yang membuat siswa lebih bergairah dalam proses pembelajaran;

- c) Berbicara menghibur dan menyajikan pertunjukan.

Siswa dapat menyajikan pertunjukan untuk teman orang tua dan masyarakat. Siswa menyajikan sandiwara boneka, bercerita dan membaca puisi atau partisipasi dalam pementasan drama.

Dalam penelitian ini lebih memilih bercerita imajinatif untuk mengembangkan kemampuan berbicara karena bercerita sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan kemampuan berbicara dan siswa juga turut menyampaikan cerita yang ingin mereka sampaikan di dalam kelas.

## **2.3 Bercerita**

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai: 1) pengertian bercerita, 2) kemampuan bercerita, 3) tujuan bercerita, 4) manfaat bercerita, dan 5) faktor penunjang dan penghambat keefektifan bercerita yang akan dijabarkan secara rinci dibawah ini.

### **2.3.1 Pengertian Bercerita**

Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Burhan Nurgiyantoro, B. (2010: 278), ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bercerita pada siswa, yaitu (1) bercerita berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercakap-cakap, (4) berpidato, (5) berdiskusi.

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut mengesankan bagi siswa. Bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis (Nurgiyantoro, B. 2010:289),. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik.



Tarigan (1981: 35) menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu kemampuan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau maknanya menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.

Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu kemampuan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

### **2.3.2 Kemampuan Bercerita**

Kemampuan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa kemampuan, yaitu ketepatan tatabahasa sehingga hubungan antar kata dan kalimat menjadi jelas.

Ketepatan kata dan kalimat sangat perlu dikuasai dalam bercerita, sebab dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar memahami isi cerita yang dikemukakan oleh pembicara. Isi cerita yang mudah dipahami akan menunjang dalam penyampaian maksud yang sama antara pembicara dan pendengar, sehingga tujuan penyampaian makna cerita juga dapat tercapai.

Selain itu dalam bercerita diperlukan kelancaran dalam menyampaikan kalimat per kalimat. Kelancaran dalam menyampaikan isi cerita akan menunjang pembicara dalam menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga penyimak/pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik mendengarkan cerita.

Bercerita merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran (Mulyati, 2009: 64). Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat



dimanfaatkan oleh penyimak/pendengar, misalnya seorang guru berbicara dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil penjelasan bahwa untuk mengembangkan kemampuan bercerita seseorang harus mampu memperhatikan tatabahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan kalimat. Selain itu perlu diperhatikan kelancaran dalam penyampaian kalimat dalam cerita.

### 2.3.3 Tujuan Bercerita

Pada dasarnya, tujuan utama dari bercerita adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seorang yang bercerita harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro, B. (2010: 277), yang mengemukakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain. Sementara itu, Tarigan (1981: 17) mengungkapkan tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*),
- 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*),
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Mudini dan Salamat Purba (2009: 4) menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut:

- 1) Mendorong atau menstimulasi

Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Misalnya, pidato Ketua Umum Koni di hadapan para atlet yang bertanding di luar negeri bertujuan agar para atlet memiliki semangat bertanding yang cukup tinggi dalam rangka membela Negara.

- 2) Meyakinkan

Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting

dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

### 3) Menggerakkan

Maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

### 4) Menginformasikan

Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.

### 5) Menghibur

Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembarakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil penjelasan bahwa tujuan dari kegiatan bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara melaporkan, membujuk, mengajak dan meyakinkan. Sedangkan tujuan penulis drama melakukan penelitian terkait kemampuan bercerita siswa adalah untuk mendorong atau menstimulasi para siswa agar memiliki semangat untuk terus belajar Bahasa Indonesia.

### 2.3.4 Manfaat Bercerita

Musfiroh (2005: 95) ditinjau dari beberapa aspek, menyatakan bahwa manfaat bercerita, adalah sebagai berikut:

- a) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- c) Memacu kemampuan verbal anak
- d) Merangsang minat menulis anak
- e) Membuka cakrawala pengetahuan anak

Sedangkan, Bachtiar S. Bachri (2005: 11), mengatakan bahwa manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya.

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat bercerita adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak.

### 2.3.5 Faktor Penunjang dan Penghambat Keefektifan Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain secara lisan. Dalam menyampaikan pesan atau informasi seorang pembicara harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menunjang keefektifan bercerita. Adapun faktor yang harus diperhatikan adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Arsjad dan Mukti (1993: 17-22) mengemukakan faktor-faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang dapat menunjang keefektifan bercerita sebagai berikut: faktor kebahasaan meliputi : (a) ketepatan ucapan, (b) penekanan tekanan nada, sendi dan durasi, (c) pilihan kata, (d) ketepatan penggunaan kalimat, (e) ketepatan sasaran pembicaraan; faktor nonkebahasaan meliputi: (a) sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (b) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara, (c) kesediaan menghargai pendapat orang lain, (d) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (e) kenyaringan suara, (f) relevansi/penalaran, (g) penguasaan topik.

Sedangkan, faktor yang menghambat dalam keefektifan kemampuan bercerita yaitu: (a) faktor fisik, merupakan faktor yang ada dalam partisipan sendiri dan faktor yang berasal dari luar partisipan, (b) faktor media, terdiri dari faktor linguistik dan faktor nonlinguistik (misalnya tekanan, lagu, irama, ucapan dan isyarat gerak tubuh), (c) faktor psikologis, merupakan kondisi kejiwaan partisipan dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

### **2.3.6 Pengertian Cerita Imajinatif**

Cerita imajinatif adalah karangan berbentuk kisah yang terdiri atas kumpulan yang disusun secara kronologis sehingga menjadi suatu rangkaian cerita yang lengkap. Sedangkan pengertian cerita imajinatif menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Widjono (2007 : 175) uraian yang menceritakan sesuatu atau serangkaian kejadian, tindakan, keadaan secara berurutan dari permulaan sampai akhir hingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasanya berupa paparan yang gayanya bersifat imajinatif.

Keraf (2001 : 137) suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian yang seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Oleh sebab itu unsur yang paling penting dalam sebuah imajinatif adalah unsur perbuatan atau tindakan. Apa yang terjadi tidak lain tindak-tanduk yang dilakukan orang-orang dalam suatu rangkaian waktu. Imajinatif lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam rangkaian waktu.

#### **2.3.6.1 Ciri-ciri Teks Imajinatif**

Untuk mengenali sebuah teks atau cerita imajinatif dan sekaligus untuk referensi membuat karangan atau teks imajinatif, maka anda harus mengenal ciri-ciri dari teks imajinatif. Ciri-ciri dari teks imajinatif adalah sebagai berikut:

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- b. Dirangkai dalam urutan waktu.
- c. Ada konflik.

- d. Ada unsur tempat, suasana pelaku dan waktu
- e. Menguraikan atau mengisahkan suatu peristiwa
- f. Membangun alur dan mengutamakan faktor kronologis dan waktu
- g. Adanya unsur perbuatan atau tindakan
- h. Adanya unsur rangkaian cerita
- i. Adanya sudut pandang pengarang
- j. Adanya keterangan nama tokoh dalam cerita
- k. Adanya keterangan yang menjelaskan latar kejadian peristiwa
- l. Unsur pikiran lebih tajam dibandingkan unsur perasaan
- m. Menggunakan bahasa sehari-hari
- n. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- o. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya imajinatif tidak menarik.
- p. Memiliki nilai estetika.
- q. Menekankan susunan secara kronologis.

Ciri-ciri imajinatif Menurut Gorys Keraf (2000:136)

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- b. Dirangkai dalam urutan waktu.
- c. Berusaha menjawab pertanyaan "apa yang terjadi?"
- d. Ada konflik.

Imajinatif dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri imajinatif lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi (2003: 31) sebagai berikut:

- a. Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- b. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.



- c. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya imajinatif tidak menarik.
- d. Memiliki nilai estetika.
- e. Menekankan susunan secara kronologis.

Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki persamaan dengan Atar Semi, bahwa imajinatif memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

### **2.3.6.2 Struktur cerita imajinatif**

#### **Orientation**

Orientasi yaitu bagian di mana pengarang melukiskan dunia untuk ceritanya, dibagian inilah diperkenalkan dimana dan kapan peristiwa terjadi serta para tokoh.

#### **Complication**

Complication yaitu bagian di mana tokoh utama menghadapi rintangan dalam mencapai cita - citanya, bagian di mana komplik mulai terjadi.

#### **Resolution**

Resolution yaitu bagian permasalahan yang dihadapi tokoh utama diselesaikan. Pada bagian ini mempunyai dua kecenderungan, yaitu mengakhiri cerita dengan kebahagiaan (happy ending) dan atau mengakhiri cerita dengan kesedihan (sad ending), tetapi ada juga teks imajinatif yang membiarkan pembaca/ pendengar menebak akhir cerita

## **2.4 Metode Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ialah harus memiliki metode agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat menarik perhatian siswa dan tidak membosankan (Roestiyah, 1998:1). Jadi, metode dapat didefinisikan sebagai langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2011:2) yang menyatakan bahwa metode

pembelajaran bersifat prosedural atau dengan kata lain memiliki tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat. Hal itu sesuai dengan pernyataan Djamarah (2006:46) yang menyatakan bahwa guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode belajar yang dianggap paling sesuai. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran tidak akan berhasil jika guru tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Faktor tersebut, yaitu: (1) tujuan yang ingin dicapai, (2) siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda, (3) situasi dan kondisi yang ada, (4) fasilitas yang ada di sekolah, (5) pribadi dan kemampuan guru. Kelima faktor itu perlu dipertimbangkan karena kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## **2.5 Pembelajaran Aktif**

Dalam karya ilmiahnya A.Y. Soegeng (2008:46) memberikan pengertian pembelajaran aktif adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana terdapat keterlibatan pelajar dalam melakukan kegiatan dan memikirkan apa yang sedang dilakukan. Pembelajaran aktif secara tidak langsung menganjurkan untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan mudah diterima. Hal ini harus diperhatikan mengingat cara belajar dan memahami setiap orang berbeda, namun dalam belajar siswa didik harus aktif untuk menggali pengetahuan. Untuk mengetahui pembelajaran aktif yang tepat dilakukan, maka sebagai tenaga pendidik harus mengetahui pembelajaran aktif seperti apa. Bonwell (2007:124) memberikan gambaran tentang karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kemampuan, pemikiran dan daya analisis yang menjadi tujuan utama bukan penyampaian informasi yang dilakukan pengajar.
- 2) Mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi lebih baik supaya siswa tidak menjadi pasif.

- 3) Eksplorasi nilai dan sikap yang dimiliki siswa yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.
- 4) Menekankan daya berpikir yang kritis, analisis, dan mampu memberikan evaluasi.
- 5) Terjadinya umpan balik lebih cepat terjadi pada proses pembelajaran.

Karakteristik ini lebih memudahkan tenaga pendidik untuk menerapkan pembelajaran aktif dan akan lebih tepat sasaran dan tercapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran aktif memiliki beberapa strategi yang dapat anda gunakan:

- 1) Siswa menjadi pusat perhatian. Maka dengan ini siswa justru akan lebih akan mengeksplor kemampuannya, dari pada terpusat oleh pengajar
- 2) Dalam penyampaian materi kaitkan dengan kondisi kenyataan.
- 3) Bertindak cermat melalui diferensiasi. Melalui tindakan ini bila terdapat siswa yang belum memiliki kepiintaran dan kecermatan yang diinginkan akan lebih cepat terdeteksi. Dan mampu bertindak cermat.
- 4) Media menjadi sarana belajar yang fungsional. Selagi untuk memberikan kemampuan analisis dan daya kritis.
- 5) Pembelajaran aktif sejatinya dapat dilakukan pada setiap jenjang pendidikan. Tinggal meningkatkan kemampuan tenaga pengajar agar dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan.

## **2.6 Metode *Practice Rehearsal Pairs* (PRP)**

Dalam sub bab ini akan dibahas mengenai: 1) pengertian metode *Practice Rehearsal Pairs*, 2) kelebihan dan kekurangan metode *Practice Rehearsal Pairs*, dan 3) langkah-langkah metode *Practice Rehearsal Pairs*, yang akan dijelaskan secara terperinci di bawah ini.

### **2.6.1 Pengertian Metode *Practice Rehearsal Pairs***

*Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) merupakan salah satu strategi yang berasal dari pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar secara aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan masalah atau mengaplikasikan apa

yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Sehingga diharapkan peserta didik merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar pun dapat maksimal (Sumardi, 2015:23).

Metode *Practice Rehearsal Pairs* yaitu metode dimana siswa dikelompokkan dalam pasang-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktikkan. Metode ini adalah metode sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar serta latihan praktik berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya (Hamruni, 2012:289).

Pembelajaran dalam metode ini dikembangkan praktik dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain.

Tujuannya adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan prosedur atau ketrampilan dengan benar, selain itu juga dengan praktik berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan siswa dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.

### **2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Practice Rehearsal Pairs***

Dalam metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti *Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan).

Kelebihan metode *Practice Rehearsal Pairs*:

- 1) Cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat ketrampilan (Psikomotorik). Artinya kelebihan metode ini hanya diterapkan pada materi yang bersifat ketrampilan contohnya pada materi berbicara dan bercerita imajinatif.

- 2) Dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik. Dengan menggunakan metode ini peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran khususnya pada materi berbicara dan bercerita imajinatif.
- 3) Interaksi lebih mudah. Metode *Practice Rehearsal Pairs* dapat memudahkan interaksi dalam proses pembelajaran karena metode ini terbentuk secara berpasangan.
- 4) lebih banyak kesempatan untuk masing-masing pasangan. Bahwa metode ini nantinya akan saling bertukar peran maka masing-masing pasangan mendapatkan kesempatan.
- 5) Setiap siswa mendapat peran. Dalam metode ini dibentuk secara berpasangan, setiap siswa mendapatkan peran untuk mempraktikkan materi tentang berbicara dan bercerita imajinatif (Saud, 2008:67).

Kekurangan metode *Practice Rehearsal Pairs*:

- 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Metode ini hanya dapat digunakan pada mata pelajaran yang bersifat ketrampilan dan tidak dapat digunakan pada mata pelajaran yang bersifat teoritis.
- 2) Tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada materi yang bersifat ketrampilan dan cocok untuk materi berbicara dan bercerita imajinatif.
- 3) Banyak pasangan yang melapor dan perlu ada pengawasan. Di saat praktik sedang berlangsung banyak pasangan yang melapor jadi harus perlu ada pengawasan dari guru.
- 4) Jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul. Apabila setiap pasangan tidak aktif dalam mempraktikkan berbicara dan bercerita imajinatif maka informasi yang didapat hanya sedikit.
- 5) Jika pasangannya yang terbentuk banyak, maka akan membutuhkan waktu yang banyak. Metode ini membutuhkan waktu yang banyak karena kelompoknya secara berpasangan.
- 6) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah. Metode ini terbentuk secara berpasangan, jika terjadi konflik atau perselisihan maka tidak ada penengah (Sa'ud, 2009:72).



### 2.6.3 Langkah-Langkah dalam Metode *Practice Rehearsal Pairs*

Prosedur pelaksanaan metode PRP untuk pembelajaran bercerita imajinatif dalam Saud (2009:78) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang;
- 2) Siswa diberi beberapa cerita imajinatif (dongeng/kisah dll) yang telah disiapkan oleh guru. Cerita yang diberikan oleh guru tersebut dipelajari untuk dapat dibawakan siswa di depan kelas;
- 3) Siswa membentuk pasangan dalam kelompok. Setiap pasangan bertugas sebagai pencerita satu dan pencerita dua;
- 4) Siswa diberi lembar penilaian yang telah disiapkan oleh guru. Lembar penilaian digunakan siswa untuk menilai penampilan bercerita imajinatif siswa lain dalam kelompoknya;
- 5) Pasangan pertama bercerita sesuai dengan teknik bercerita berpasangan di depan kelas;
- 6) Pasangan kedua dan ketiga menilai penampilan pasangan pertama di lembar penilaian;
- 7) Setelah pasangan pertama selesai bercerita, siswa yang masuk dalam pasangan kedua bercerita di depan kelas dengan cara dan urutan kegiatan yang sama seperti yang dilakukan pasangan pertama;
- 8) Pasangan pertama dan ketiga menilai penampilan pasangan kedua;
- 9) Kemudian , setelah pasangan kedua selesai bercerita di depan kelas, siswa masuk dalam pasangan ketiga bercerita dengan cara dan urutan kegiatan yang sama seperti yang dilakukan pasangan sebelumnya;
- 10) Siswa mengungkapkan hasil penilaian yang telah dilakukan;
- 11) Siswa yang mendapatkan nilai terbaik akan membawakan cerita di depan kelas bersama pasangannya.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: 1) desain penelitian, 2) prosedur penelitian, 3) data dan sumber data, 4) teknik penumpulan data, 5) teknik analisis data, dan 6) instrumen penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi dalam membawakan cerita imajinatif di depan kelas. Oleh karena itu, rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi di dalam kelas (Arikunto dkk, 2012:2).

Penelitian ini dilakukan secara kerja sama antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi. Dengan kata lain, openelitian ini bersifat kolaboratif. Artinya, penelitian tindakan yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dengan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam format siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap. Tahap tersebut yakni, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

##### **3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas, yakni kelas VII terdapat masalah yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. Masalah tersebut yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai bahasa indonesia, terutama dalam kemampuan bercerita imajinatif yang bisa merangsang kemampuan siswa dalam meningkatkan penguasannya terhadap bahasa indonesia secara baik dan benar. Serta metode mengajar guru yang masih konvensional, yakni metode

ceramah dan penugasan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi dengan jumlah siswa laki-laki 17 anak dan siswa perempuan sebanyak 21 anak. Kemampuan bercerita imajinatif yang dimiliki oleh siswa kelas VII masih rendah. Saat tampil di depan kelas untuk bercerita, siswa masih kurang memperhatikan kriteria dalam bercerita imajinatif, penguasaan bahasa Indonesia yang kurang, canggung dan terbata-bata dalam menyampaikan isi cerita imajinatif tersebut. Hal tersebut menyebabkan rendahnya nilai siswa terkait kompetensi bercerita imajinatif. Rendahnya nilai siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mayoritas mendapatkan nilai yang kurang dari kriteria ketuntasan minimum yang ada di sekolah tersebut.

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode PRP (*Practice Rehearsal Pairs*). Metode tersebut digunakan untuk meningkatkan kemampuan membawakan cerita imajinatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi tahun pelajaran 2018-2019.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, penelitian ini terdiri atas tahapan-tahapan prosedur dalam pelaksanaannya. Apabila pada siklus pertama hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal maka akan dilanjutkan pada siklus ke-N. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui uraian berikut ini

#### **3.2.1 Pra-Siklus**

Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi untuk melakukan observasi di dalam kelas. Kegiatan observasi dilakukan di kelas VII. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam membawakan cerita imajinatif.

Dari hasil observasi didapatkan bahwa kemampuan siswa dalam membawakan cerita imajinatif masih kurang. Ketika membawakan cerita imajinatif di depan kelas, banyak siswa yang masih belum dapat membawakan cerita dengan baik dan benar, serta penguasaan bahasa Indonesia yang masih kurang.

Untuk memperkuat pernyataan di atas, pada tahap ini juga dilakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII. Berdasarkan wawancara awal dapat diketahui bahwa siswa kurang mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan melalui tuturan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan cerita imajinatif. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran kompetensi membawakan cerita imajinatif adalah dengan menerapkan metode PRP (*Parctice Rehearsal Pairs*).

### 3.2.2 Siklus 1

Pada siklus ini, penerapan metode PRP mulai dilaksanakan, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan cerita imajinatif sesuai dengan kriteria bercerita yang baik dan benar. Tahap-tahap pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan berikut: 1) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode PRP dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan cerita imajinatif, 2) menyiapkan format tugas siswa dan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode PRP, 3) menyiapkan format observasi dan catatan lapangan untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode PRP, 4) menyiapkan format evaluasi siswa untuk digunakan pada tiap siklus.

#### b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan penerapan tindakan kelas dengan menggunakan metode PRP. Dalam penelitian ini, tahap tindakan direncanakan akan berlangsung dalam tahapan berikut.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah memfasilitasi siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang. Selanjutnya, siswa dibimbing untuk dapat mengidentifikasi faktor penunjang keefektifan berbicara (bercerita). Kemudian, siswa diberi lembar cerita yang telah disiapkan oleh guru. Selanjutnya, siswa membentuk pasangan dalam kelompok. Setiap pasangan bertugas sebagai pencerita satu dan pencerita dua. Siswa diberi waktu untuk berlatih membawakan cerita imajinatif bersama kelompoknya. Setelah itu, pasangan pertama membawakan cerita sesuai dengan metode berpasangan. Selama pasangan pertama membawakan cerita, pasangan kedua menilai penampilan pasangan pertama di lembar penilaian yang telah disiapkan oleh guru dan sudah dibagikan kepada kelompok tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah siswa yang masuk dalam pasangan kedua membawakan cerita imajinatif dengan cara yang sama sebagaimana pasangan pertama tadi. Pasangan pertama menilai penampilan pasangan kedua. Setelah kegiatan tersebut selesai, siswa mengungkapkan hasil penilaian siswa lain ketika membawakan cerita di depan kelas. Pasangan yang mendapatkan nilai terbaik diberikan kesempatan untuk membawakan cerita imajinatif di depan kelas bersama pasangannya.

#### c. Observasi

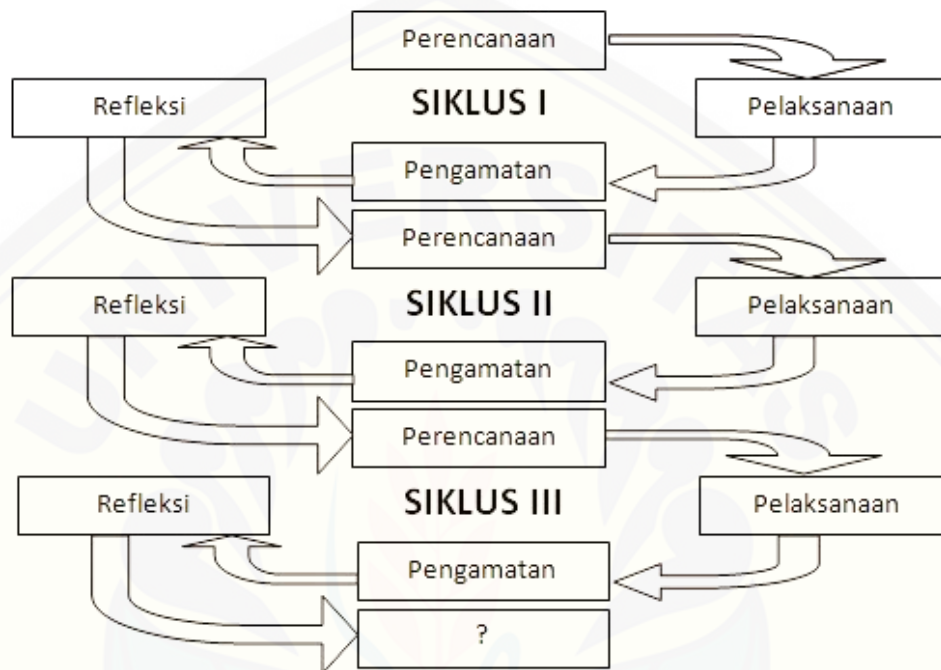
Tahap ini merupakan tahap pencatatan terhadap apa yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru dengan melihat jalannya pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan hasil belajar siswa yang diperoleh. Fokus kegiatan observasi adalah mengamati dan mencatat jalannya tindakan, kendala, dan permasalahan yang timbul pada siswa selama proses penerapan metode PRP. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran tersebut.



#### d. Refleksi

Berikut di bawah ini akan dijelaskan tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan peneliti dengan menggunakan gambar.

Gambar 3.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber: Ristasa, 2007:7)

Tahap refleksi adalah kegiatan mengemukakan kembali tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti, guru dan siswa. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui dampak penerapan metode PRP dalam pembelajaran membawakan cerita imajinatif. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan masukan pada pelaksanaan siklus ke-N jika pada siklus 1 kemampuan siswa dalam membawakan cerita imajinatif masih belum meningkat.

Langkah-langkah pelaksanaan siklus ke-N juga terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, hasil refleksi pada siklus 1 dijadikan bahan koreksi. Kekurangan-kekurangan yang ada pada RPP, format tugas, dan format evaluasi diperbaiki untuk diimplementasikan pada tahap tindakan selanjutnya. Pada tahap tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan tindakan kelas dengan metode PRP sesuai

dengan RPP yang telah diperbaiki pada tahap perencanaan. Tujuan pelaksanaan tindakan ini untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan cerita imajinatif. Tahap selanjutnya, yakni tahap observasi. Seperti pada siklus sebelumnya, tahap observasi dilakukan untuk mencatat jalannya tindakan, kendala, permasalahan dan hasil belajar siswa selama proses penerapan metode PRP. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan refleksi. Fokus kegiatan pada tahap refleksi kali ini adalah membandingkan hasil siklus 1 dengan siklus ke-N.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini, yaitu: 1) tuturan, tingkat perhatian, antusias, serta perilaku guru dan siswa selama pembelajaran membawakan cerita imajinatif dengan metode PRP, 2) pendapat guru dan siswa tentang penerapan metode PRP dalam pembelajaran membawakan cerita imajinatif, data dan sumber data pertama dan kedua ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, dan 3) angka hasil penskoran atau penilaian siswa. Hasil penskoran tersebut merupakan hasil yang diperoleh siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode PRP, yang ketiga ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Muncar tahun pelajaran 2018-2019.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, wawancara, dan tes lisan. Penjelasan masing-masing teknik sebagai berikut.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang difokuskan pada perilaku guru dan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2009:174) yang mengemukakan bahwa observasi merupakan kegiatan melihat, mengamati, dan mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Selain itu, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung penerapan metode PRP dalam pembelajaran membawakan cerita imajinatif di kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembelajaran dengan menggunakan metode PRP, apakah proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sesuai dengan perencanaan atau tidak.

### **3.4.2 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, dialami, dan dipikirkan selama penelitian. Teknik catatan lapangan dalam penelitian ini adalah mencatat kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode PRP, khususnya perilaku guru dan siswa. Selain itu, teknik ini juga dilakukan untuk mencatat perilaku yang terjadi saat siswa [raktik membawakan cerita imajinatif di depan kelas.

Kegiatan membuat catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data berupa tuturan, sikap, serta kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran membawakan cerita imajinatif berlangsung. Selain itu, catatan lapangan dijadikan pendukung teknik observasi. Dengan membuat catatan, peneliti dapat memperoleh data penelitian yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

### **3.4.3 Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bertanya langsung pada informan tentang penggunaan metode PRP dalam pembelajaran membawakan cerita imajinatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi yang kemampuan membawakan cerita imajinatifnya masih kurang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibnu (2003:93), yang menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung pada koresponden atau informan. Dari penggunaan teknik ini diperoleh data berupa pendapat guru dan siswa setelah menggunakan metode PRP dalam pembelajaran membawakan cerita imajinatif.

#### **3.4.4 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat daftar nilai siswa sebelum penerapan metode PRP. Kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan Arikunto (2002:135), yang menyatakan bahwa teknik dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data dengan cara menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

Kegiatan pada teknik dokumentasi ini menghasilkan data kuantitatif berupa daftar nilai siswa, daftar nilai tersebut digunakan untuk membandingkan nilai siswa yang nantinya berguna untuk penarikan kesimpulan penelitian. Teknik dokumentasi ini juga dilakukan untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pembelajaran selama menerapkan metode pembelajaran PRP di kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi.

#### **3.4.5 Tes Unjuk Kerja**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membawakan cerita secara berpasangan sesuai kriteria dalam bercerita imajinatif

#### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan pembelajaran membawakan cerita imajinatif dengan menggunakan metode PRP di kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mengorganisasi data-data dari lembar observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara. Setelah itu, data diolah untuk mendeskripsikan tindakan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto dkk (2012:132), yang menjelaskan bahwa untuk mengolah data kualitatif yang berupa hasil wawancara dan hasil observasi. Kegiatan mengorganisasikan

data tersebut dikenal dengan istilah proses koding. Tahapan proses koding menurut Purwanto (2010:82), yaitu:

- a) Membuat matriks dari data yang terkumpul;
- b) Memberi kode untuk masing-masing sel;
- c) Membaca data secara menyeluruh dan menentukan data sesuai masing-masing tema;
- d) Mengelompokkan masing-masing pernyataan sel yang sesuai;
- e) Mengaitkan data dari sel satu dengan yang lain;
- f) Mendeskripsikan secara jelas data dalam matriks sehingga menjadi suatu kesimpulan.

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membawakan cerita imajinatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi setelah diterapkannya metode PRP. Teknik tersebut dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

#### *a. Tahap Pengolahan Data*

Tahap pengolahan data meliputi kegiatan pencocokan dan penilaian. Kegiatan pencocokan dilakukan untuk melihat jumlah instrumen yang terkumpul dan mengecek apakah data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan. Tahap penilaian siswa dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Memasukkan skor ke dalam tabel kriteria penilaian

Tabel 3.1 kriteri penilaian kemampuan bercerita imajinatif

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor (N)
		Aspek Kebahasaan		Aspek Non-Kebahasaan			
		A	B	C	D	E	
1	Ana Amanda Putri	2	1	2	1	2	8
2	Arti Kusuma Dewi	1	2	1	2	1	7

Keterangan:

A : Lafal dan Diksi

B : Intonasi

C : Kelancaran

D : Sikap dan Gerak

E : Olah Suara



Skor yang diperoleh siswa selama praktik membawakan cerita imajintaif disesuaikan dengan keterangan kriteria penilaian kemampaun membawakan cerita imajinatif atau deskriptor berikut ini.

Tabel 3.2 Deskriptor kemampuan membawakan cerita imajinatif

Faktor	Aspek	Skor	Keterangan
Kebahasaan	Lafal dan diksi (A)	3	Siswa dikatakan berkemampuan baik jika pilihan kata tepat dan mudah dipahami, tidak terjadi salah pengucapan.
		2	Siswa dikatakan berkemampuan cukup jika pilihan kata sering tidak tepat sehingga mnghambat lancarnya komunikasi dan terjadi salah pengucapan.
		1	Siswa dikatakan berkemampuan kurang jika pilihan kata kurang tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun, terdapat pengaruh ucapan asing/daerah
	Intonasi (B)	3	Siswa dikatakan berkemampuan baik jika intonasi yang digunakan sesuai
		2	Siswa dikatakan berkemampuan cukup jika intonasi yang digunakan kurang sesuai
		1	Siswa dikatakan berkemampuan kurang jika intonasi yang digunakan tidak sesuai
Non-Kebahasaan	Kelancaran (C)	3	Siswa dikatakan berkemampuan baik jika berbicara dengan lancar, halus, tidak ragu, dan teratur
		2	Siswa dikatakan berkemampuan cukup jika berbicara dengan lancar tetapi sesekali masih kurang teratur dan ragu
		1	Siswa dikatakan berkemampuan kurang jika pembicaraan masih ragu atau terbata-bata
	Sikap dan gerak	3	Siswa dikatakan berkemampuan baik jika percaya diri, berani, pandangan menyeluruh, dan gestur tubuh normal
		2	Siswa dikatakan berkemampuan cukup jika percaya diri, berani, padangan kurang menyeluruh, dan sesakli melakukan gerakan yang kurang perlu

		1	Siswa dikatakan berkemampuan kurang jika kurang percaya diri, kurang berani, pandangan kurang menyeluruh, dan melakukan gerakan yang kurang perlu
	Olah suara (E)	3	Siswa dikatakan berkemampuan baik jika berbicara tidak perlu cepat, suara nyaring, nafas teratur, dan tidak seperti membaca teks biasa
		2	Siswa dikatakan berkemampuan cukup jika berbicara agak cepat, suara kurang nyaring, nafas kurang teratur, dan seperti membaca teks biasa
		1	Siswa dikatakan berkemampuan kurang jika berbicara cepat, suara kurang nyaring, nafas tidak teratur, dan seperti membaca teks biasa.

Sumber: Nurgyantoro, Burhan (2001:285)

2) Menjumlahkan skor yang diperoleh dengan menerapkan rumus berikut ini.

$$N = \frac{A + B + C + D + E}{n} \times 100$$

Keterangan :

N : Jumlah nilai yang didapat

A : Skor yang didapat aspek lafal dan diksi

B : Skor yang didapat aspek intonasi

C : Skor yang didapat aspek kelancaran

D : Skor yang didapat aspek sikap dan gestur

E : Skor yang didapat aspek olah suara

N : jumlah maksimum skor nilai yang didapat (n=15)

Setelah itu, nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel untuk diolah pada tahap selanjutnya. Tabel penilaian kemampuan membawakan cerita imajinatif sebagai berikut.

a. Tahap pengorganisasian data

Kegiatan pada tahap ini adalah menerapkan statistik sederhana untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Data diolah dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2006:39)

Keterangan:

P : persentase ketuntasan belajar siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajar secara perorangan

N : jumlah seluruh siswa

Kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII didasarkan pada pertimbangan kompleksitas kompetensi dasar, daya dukung sekolah, dan kemampuan siswa. Berdasarkan hal tersebut, ketuntasan belajar minimum kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi, yaitu :

- a) Ketuntasan perorangan: seorang siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai skor  $\geq 75$  dari skor maksimal 100
- b) Ketuntasan klasikal : suatu kelas dinyatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa mencapai ketuntasan perorangan  $\geq 75$  dari skor maksimal 100.

Tabel 3.3 kriteria keberhasilan pembelajaran siswa

Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Sumber: Purwanto (2001:103)

c) Tahap Penarikan kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan cerita imajinatif dengan menggunakan metode pembelajaran PRP dapat ditarik kesimpulannya.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni instrumen pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, daftar pertanyaan wawancara, lembar tes siswa, lembar penilaian dan daftar nilai siswa. Sedangkan instrumen pemandu analisis data yang digunakan adalah hasil belajar siswa dalam membawakan cerita imajinatif sebelum dan setelah diterapkannya metode PRP.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan manusia sebagai instrumen (*human instrument*). Peran manusia sebagai instrumen ini yaitu, 1) mengumpulkan data yang didapatkan dari observasi, wawancara, menulis catatan lapangan, dan mengamati daftar nilai siswa terkait pembelajaran membawakan cerita imajinatif, 2) mengorganisasikan data ke dalam tabel pengumpul dan pemandu analisis data, 3) menganalisis data yang ada dalam tabel pengumpul dan pemandu analisis data; 4) mendeskripsikan kegiatan pembelajaran membawakan cerita imajinatif dengan cara menggunakan metode pembelajaran PRP di kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi, dan 5) mendeskripsikan peningkatan kemampuan membawakan cerita imajinatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi setelah diterapkannya metode pembelajaran PRP.

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian pada bab hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

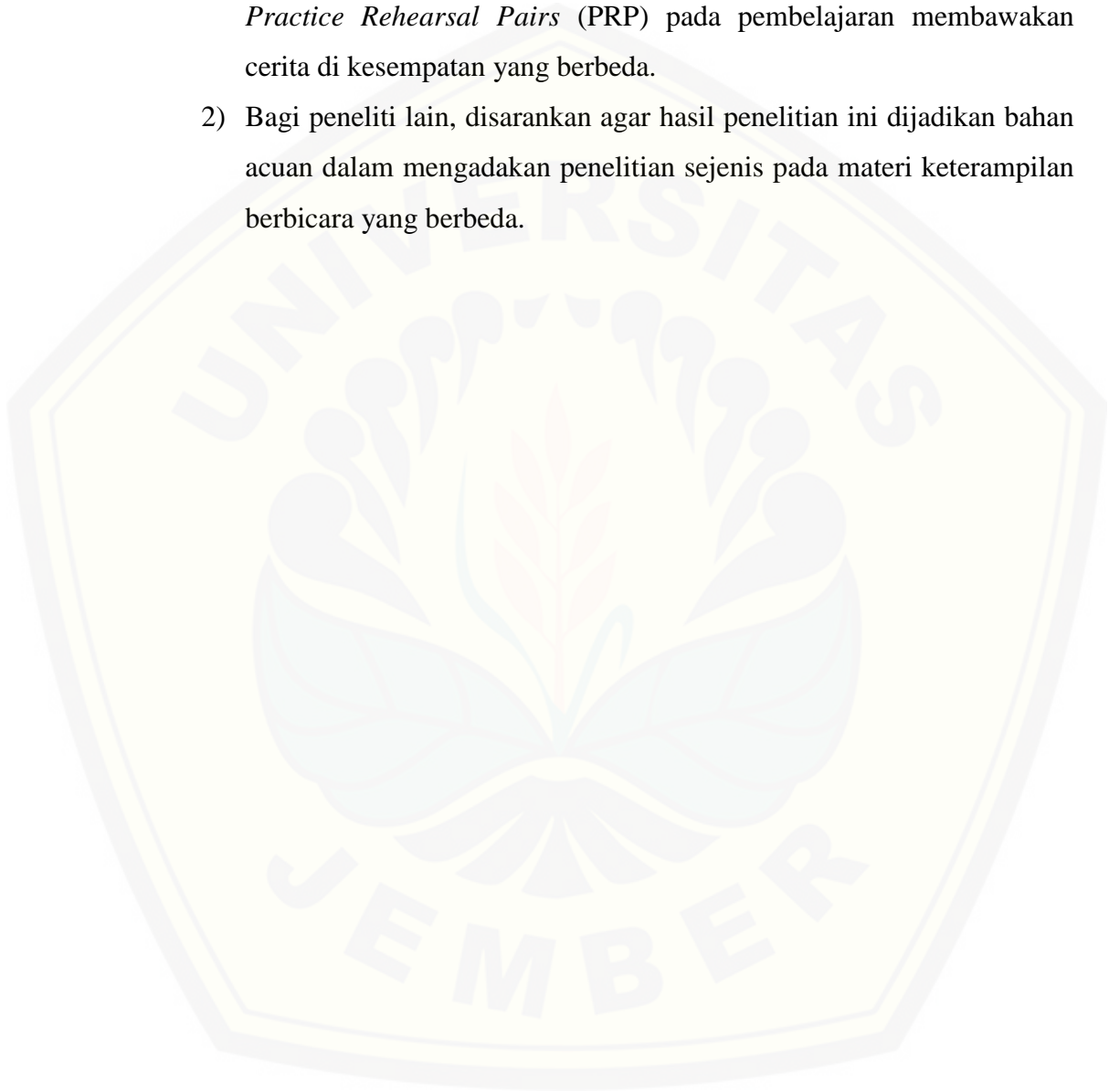
- 1) Proses penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan cerita sebagai berikut: (a) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (b) guru menjelaskan materi membawakan cerita, (c) guru menjelaskan prosedur metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP), (d) siswa membentuk pasangan di dalam kelompok, (e) siswa bersama pasangan berlatih dan praktik membawakan cerita secara berpasangan di depan kelompok, dan (f) setiap pasangan akan dinilai oleh pasangan lain dalam satu kelompok. Dengan proses tersebut menunjukkan adanya perkembangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.
- 2) Kemampuan siswa dalam membawakan cerita setelah diterapkannya metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) meningkat dari 60,52% atau 23 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 84,22% atau 32 siswa yang tuntas pada siklus II. Kemampuan rata-rata siswa meningkat dari 76,58 pada siklus I menjadi 82,59 pada siklus II. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi tahun Pelajaran 2018-2019.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, diharapkan untuk menerapkan metode metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) pada pembelajaran membawakan cerita di kesempatan yang berbeda.
- 2) Bagi peneliti lain, disarankan agar hasil penelitian ini dijadikan bahan acuan dalam mengadakan penelitian sejenis pada materi keterampilan berbicara yang berbeda.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, S. dkk. 1991 . *Bahasa Indonesia I*. Jakarta : Depdikbud.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad dan Mukti. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aziz, Lutfia. 2014. *Penerapan Metode Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Rambipuji Jember dalam Membawakan Acara*. Jember: FKIP Universitas Jember
- Bachtiar S. B. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Bonwell, Charles C. Dan James A. Eison. 2007. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. [www.gwu.edu/eriche](http://www.gwu.edu/eriche).
- Depdikbud. 1996. *Pendidikan Kemampuan Bahasa: Buku Materi Pokok Berbicara*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B & Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Feriaty, Ana. 2013. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Practice Rehearsal Pairs pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri Bagor 1 Miri Sragen Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hamruni, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center of Society Studies.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Khalima, Limiar: 2013. *Peningkatan Pemahaman dan Aktivitas Siswa dalam Pencapaian Kompetensi Bercerita dengan Penerapan Metode Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Kelas VII A di Smp Negeri 6 Purworejo*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Lie, Anita. 1994. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Madya, S. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudini dan Purba, S. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas; PPPPTK Bahasa.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyati, Y. 2009. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, T. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, M. N. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ristasa, R. A. 2007. *Pedoman Penyusunan Proposal dan Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Purwokerto: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Roestiyah, N. K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rofi'uddin, A. Dan Zuhdi D. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud
- Rosdiana, Bakar. 2009. *Pendidikan, Suatu Pengantar*. Bandung: Rinneka Cipta
- Sa'ud. U. S. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Soegeng, A. Y. 2008. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*. Bandung: Grasindo Grafika.
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarta, NA. 2007. “*Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kooperatif Untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah.*” *Disertasi*. Bandung: SPS UPL.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani. 2001. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Tangerang.
- Sumardi, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdiknas.
- Suyadi. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani

**LAMPIRAN A. PEDOMAN PENELITIAN****A1. Pedoman Observasi**

No	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1	Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran membawakan cerita dengan menerapkan metode PRP	Guru dan Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi

**A2. Pedoman Catatan Lapangan**

No	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1	Atuturan, tingkat perhatian, antusias, serta perilaku guru dan siswa selama pembelajaran membawakan cerita dengan menerapkan metode PRP	Guru dan Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi

**A3. Pedoman Wawancara**

No	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1	Metode mengajar yang biasa diterapkan guru di Kelas	Guru dan Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi
2	Tanggapan mengenai penerapan metode PRP dalam pembelajaran membawakan cerita	Guru dan Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi

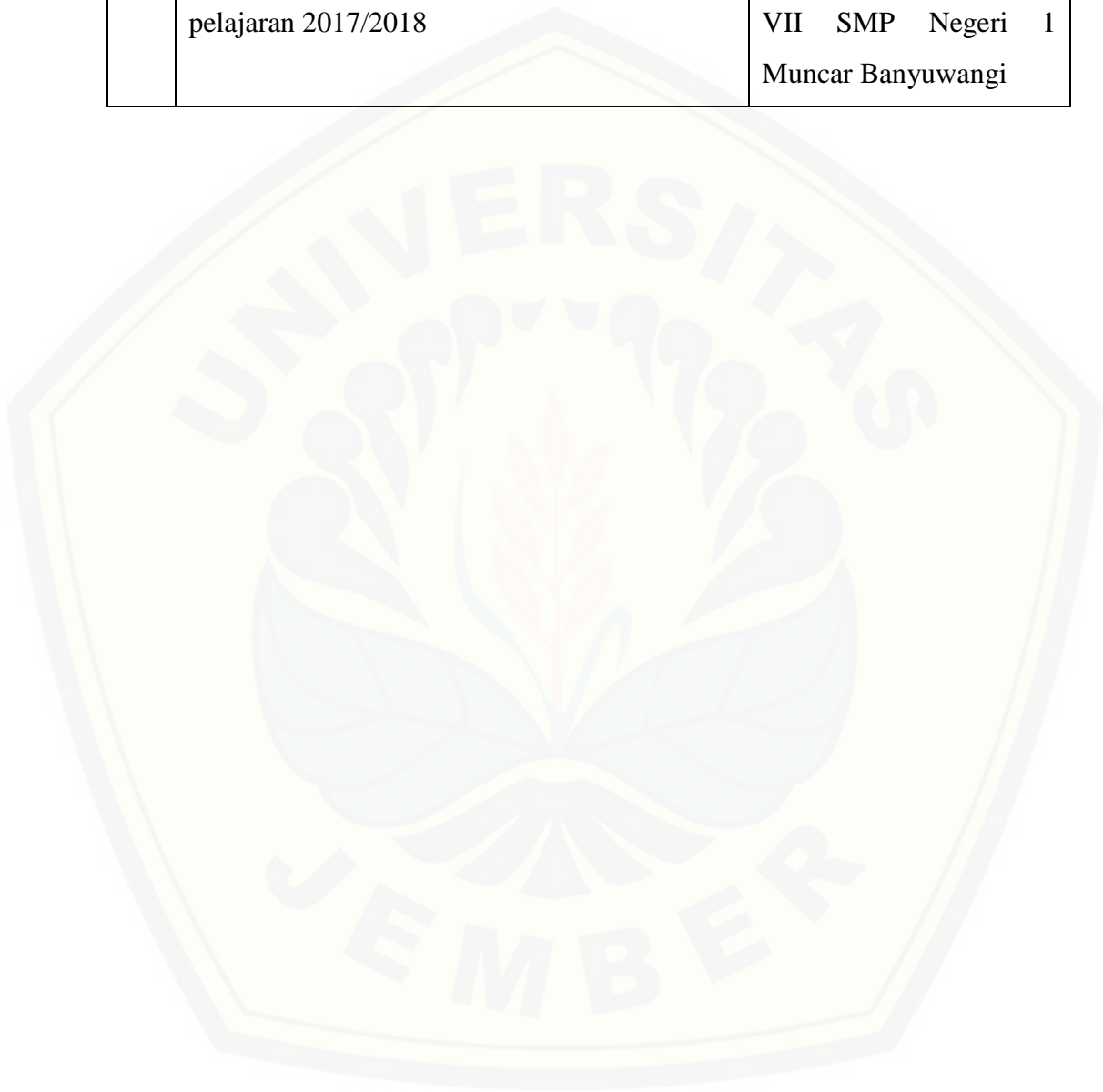
**A4. Pedoman Tes**

No	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1	Hasil belajar siswa dalam membawakan cerita pada siklus I dan siklus II	Tesunjuk kerja siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar



**A5. Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1	Daftar nama dan nilai membawakan cerita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar tahun pelajaran 2017/2018	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi



**LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU****B1. Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Penilaian:**

1. baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi berikut;
2. berilah tanda centang pada kolom Y, C atau T sesuai dengan hasil pengamatan;
3. tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Guru	Y	C	T	Catatan
1	Mengucapkan salam	√			
2	Mengecek kehadiran siswa	√			Seluruh siswa hadir pada pembelajaran siklus I
3	Memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi	√			Guru menjelaskan dengan semangat dan siswa menyimak materi dengan antusias
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	√			
5	Menjelaskan materi kepada siswa secara runtut	√			
6	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa		√		
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sendiri			√	
8	Memfasilitasi siswa saat pembagian kelompok	√			
9	Menerangkan alur pembelajaran dengan menggunakan metode PRP secara jelas	√			Masih ada siswa yang bingung terhadap penjelasan guru
10	Memfasilitasi siswa untuk praktik membawakan cerita	√			

11	Mereview pembelajaran			√	Guru langsung mengakhiri pembelajaran karena alokasi waktu terbatas
12	Mentimpulkan pembelajaran			√	
13	Mengakhiri pembelajaran	√			

Y: Ya          C: Cukup          T: Tidak

Nilai aktivitas guru :  $\frac{\sum Skor}{13} \times 100$

Keterangan “

Skor : 1 untuk jawaban **Ya**

0 untuk jawaban **Cukup/Tidak**

Catatan Tambahan

- 1) Guru menjelaskan materi dengan semangat dan bersikap ramah;
- 2) Guru menjelaskan materi sesuai dengan yang ada dalam *powerpoint*;
- 3) Penentuan kelompok dan pasangan praktik ditentukan oleh guru;
- 4) Guru cukup membimbing siswa;
- 5) Guru kurang melakukan tindakan tegas pada siswa yang ramai.

Banyuwangi, 14 November 2018

Observer

Yayuk Suji Astuti, S. Pd.

NIP. 19631101 200801 2 003

**Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus I**

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Penilaian:**

1. baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi berikut;
2. berilah tanda centang pada kolom Y, C atau T sesuai dengan hasil pengamatan;
3. tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Guru	Y	C	T	Catatan
1	Mengucapkan salam	√			Setelah salam, Guru memimpin Do'a
2	Mengecek kehadiran siswa	√			
3	Memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi	√			Guru menjelaskan dengan antusias dan menggunakan media dengan baik. dan siswa menyimak materi dengan antusias juga.
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	√			
5	Menjelaskan materi kepada siswa secara runtut	√			
6	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa		√		
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sendiri			√	
8	Memfasilitasi siswa saat pembagian kelompok	√			
9	Menerangkan alur pembelajaran dengan menggunakan metode PRP secara jelas	√			Masih ada siswa yang bingung terhadap penjelasan guru
10	Memfasilitasi siswa untuk praktik membawakan cerita	√			

11	Mereview pembelajaran			√	Guru langsung mengakhiri pembelajaran karena alokasi waktu terbatas
12	Mentimpulkan pembelajaran			√	
13	Mengakhiri pembelajaran	√			

Y: Ya          C: Cukup          T: Tidak

$$\text{Nilai aktivitas guru : } \frac{\sum \text{Skor}}{13} \times 100$$

Keterangan “

Skor : 1 untuk jawaban **Ya**

0 untuk jawaban **Cukup/Tidak**

Catatan Tambahan

- 1) Guru menggunakan media dengan baik, terutama penggunaan Powerpoint dan video berisi bercerita dengan baik dan benar secara berpasangan di depan kelas;
- 2) Penjelasan materi dilakukan secara runtut;
- 3) Guru menetapkan kelompok dan pasangan praktik siswa. Siswa terdengar mengeluh dengan penetapan kelompok tersebut;
- 4) Guru kurang bisa mengatur alokasi waktu pembelajaran;
- 5) Pengaturan tempat duduk setiap kelompok terlalu dekat. Siswa yang ramai tampak mengganggu siswa kelompok lain;
- 6) Guru hanya memperhatikan pasangan yang sedang praktik. Pasangan penilai tampak kurang diperhatikan.

Banyuwangi, 14 November 2018

Observer

M. Adib Mahbub

NIM. 140210402042



**B2. Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Penilaian:**

1. baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi berikut;
2. berilah tanda centang pada kolom Y, C atau T sesuai dengan hasil pengamatan;
3. tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Guru	Y	C	T	Catatan
1	Mengucapkan salam	√			
2	Mengecek kehadiran siswa	√			
3	Memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi	√			Guru menyampaikan manfaat materi membawakan cerita, dan tidak ada Siswa yang ramai saat guru menyampaikan materi
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	√			
5	Menjelaskan materi kepada siswa secara runtut	√			
6	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	√			Guru lebih sering melakukan tanya jawab, serta siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sendiri		√		
8	Memfasilitasi siswa saat pembagian kelompok	√			
9	Menerangkan alur pembelajaran dengan menggunakan metode PRP secara jelas	√			Guru menjelaskan alur pembelajaran dengan lebih detail

10	Memfasilitasi siswa untuk praktik membawakan cerita	√			
11	Mereview pembelajaran	√			
12	Mentimpulkan pembelajaran	√			
13	Mengakhiri pembelajaran	√			

Y: Ya          C: Cukup          T: Tidak

$$\text{Nilai aktivitas guru} : \frac{\sum \text{Skor}}{13} \times 100$$

Keterangan “

Skor : 1 untuk jawaban *Ya*

0 untuk jawaban *Cukup/Tidak*

Catatan Tambahan

- 1) Guru lebih aktif membimbing siswa selama bergabung dengan kelompok;
- 2) Guru melibatkan siswa dalam kegiatan review pembelajaran dan menarik kesimpulan;
- 3) Guru bisa memanagemen waktu dengan baik;
- 4) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.

Banyuwangi, 21 November 2018

Observer

Yayuk Suji Astuti, S. Pd.

NIP. 19631101 200801 2 003

**Pedoman Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Penilaian:**

1. baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi berikut;
2. berilah tanda centang pada kolom Y, C atau T sesuai dengan hasil pengamatan;
3. tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Guru	Y	C	T	Catatan
1	Mengucapkan salam	√			
2	Mengecek kehadiran siswa	√			Seluruh siswa hadir pada pembelajaran siklus II
3	Memberikan apersepsi sebelum menjelaskan materi	√			
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	√			
5	Menjelaskan materi kepada siswa secara runtut	√			
6	Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	√			Sudah tidak ada siswa yang ramai.
7	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat sendiri		√		Siswa lebih berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan Guru.
8	Memfasilitasi siswa saat pembagian kelompok	√			
9	Menerangkan alur pembelajaran dengan menggunakan metode PRP secara jelas	√			Guru menjelaskan alur pembelajaran dan alokasi waktu praktik

10	Memfasilitasi siswa untuk praktik membawakan cerita	√			
11	Mereview pembelajaran	√			
12	Mentimpulkan pembelajaran	√			
13	Mengakhiri pembelajaran	√			

Y: Ya            C: Cukup        T: Tidak

$$\text{Nilai aktivitas guru} : \frac{\sum \text{Skor}}{13} \times 100$$

Keterangan “

Skor : 1 untuk jawaban *Ya*

0 untuk jawaban *Cukup/Tidak*

Catatan Tambahan

- 1) Guru menyampaikan manfaat materi membawakan cerita;
- 2) Guru lebih sering melakukan tanya jawab;
- 3) Guru menjelaskan pada siswa tentang cara penyebutan nama dan gelar orang saat membawakan cerita dan cara agar tampil kompak dengan pasangan ketika bercerita di depan kelas;
- 4) Alokasi waktu tampil diberikan guru maksimal 10 menit untuk setiap pasangan;
- 5) Guru lebih aktif membimbing siswa, siswa yang diperhatikan tidak hanya siswa yang sedang praktik tetapi juga siswa sebagai penilai;
- 6) Guru sudah lebih tegas menangani siswa yang ramai saat berkelompok. Tindakan yang dilakukan guru yakni menghampiri, memberi nasihat, dan mengawasi siswa yang ramai;
- 7) Guru bisa memenejemen waktu dengan baik;
- 8) Guru meminta siswa untuk mereview pembelajaran dan menarik kesimpulan;

- 9) Guru menambahkan review yang diberikan siswa, guru mereview tentang cara membawakan cerita secara berpasangan;
- 10) Guru memberikan kesimpulan tambahan (ada cara-cara tertentu untuk bisa membawakan cerita berpasangan yang baik dan benar. Cara tersebut yakni menentukan waktu bercerita, saling menghargai pasangan, dan harus kompak).

Banyuwangi, 21 November 2018

Observer

M. Adib Mahbub

NIM. 140210402042



**LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA****C1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Penilaian:**

1. baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi berikut;
2. berilah tanda centang pada kolom Y, C atau T sesuai dengan hasil pengamatan;
3. tuliskan peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Guru	Y	C	T	Catatan
1	Apakah siswa tampak antusias ketika pembelajaran berlangsung ?	√			
2	Apakah terdapat siswa yang bertanya ?	√			5 siswa
3	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius ?		√		Hanya 2 siswa
4	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran ?		√		
5	Apakah siswa tampak bingung terkait alur pembelajaran yang digunakan guru ?		√		Ada beberapa siswa yang terlihat kebingungan
6	Apakah siswa membawakan cerita dengan sikap tegang ?		√		
7	Apakah siswa percaya diri dalam membawakan cerita ?	√			
8	Apakah siswa berpartisipasi untuk mengelola waktu dengan baik ?		√		
9	Apakah ada siswa yang ramai selama pembelajaran ?	√			
10	Apakah siswa yang berpartisipasi menciptakan suasana kelas yang kondusif ?		√		

**Catatan Tambahan:**

- 1) Masih ada siswa yang berbicara dengan temannya;
- 2) Siswa yang aktif bertanya ada 5 siswa dan 2 siswa yang menjawab pertanyaan guru;
- 3) Siswa yang pasif berjumlah 5 siswa;
- 4) Siswa masih terlihat tegang saat membawakan cerita;
- 5) Ada beberapa siswa yang ramai dalam kelompok;
- 6) Siswa sudah membawakan cerita dengan rasa percaya diri;
- 7) Ada 6 siswa yang melakukan gerakan kurang perlu ketika sedang praktik;
- 8) Terdapat 3 siswa yang sudah menggunakan intonasi yang sesuai, serta siswa sudah antusias selama berlatih membawakan cerita;
- 9) Siswa yang memperoleh nilai tinggi ada 4 siswa;

Banyuwangi, 14 November 2018

Observer

Yayuk Suji Astuti, S. Pd.

NIP. 19631101 200801 2 003

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Penilaian:**

1. baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi berikut;
2. berilah tanda centang pada kolom Y, C atau T sesuai dengan hasil pengamatan;
3. tulislah peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Guru	Y	C	T	Catatan
1	Apakah siswa tampak antusias ketika pembelajaran berlangsung ?	√			
2	Apakah terdapat siswa yang bertanya ?	√			5 siswa
3	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius ?		√		Hanya 2 siswa
4	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran ?		√		
5	Apakah siswa tampak bingung terkait alur pembelajaran yang digunakan guru ?		√		Ada siswa yang tampak bingung
6	Apakah siswa membawakan cerita dengan sikap tegang ?		√		Siswa membawakan cerita dengan lebih percaya diri dibandingkan pelajaran sebelumnya
7	Apakah siswa percaya diri dalam membawakan cerita ?	√			
8	Apakah siswa berpartisipasi untuk mengelola waktu dengan baik ?		√		
9	Apakah ada siswa yang ramai selama pembelajaran ?	√			
10	Apakah siswa yang berpartisipasi menciptakan suasana kelas yang kondusif ?		√		Ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi

**Catatan Tambahan:**

- 1) Ada 8 siswa yang tidak mencatat pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung;
- 2) Hanya ada 2 siswa yang menjawab pertanyaan guru;
- 3) Ada 5 siswa yang bertanya kepada guru pada pelaksanaan Siklus I;
- 4) Ada 4 siswa yang masih berbicara dengan temannya;
- 5) Siswa berlatih dan praktik membawakan cerita dengan semangat. Tidak terdengar siswa yang mengeluh dengan tugas praktik yang diberikan guru;
- 6) Siswa melafalkan kata secara jelas, diksi yang digunakan sudah baku. Siswa sudah bisa membedakan penggunaan kata “Kami” dan “Kita”;
- 7) Siswa masih seperti membaca teks secara nyaring, kurang bisa mengolah suara, pandangan mata masih tertuju pada teks;
- 8) Siswa masih melakukan gerakan yang kurang perlu; gerakan itu seperti memegang kepala saat praktik dan menggoyangkan badan;
- 9) Terdapat siswa yang masih ramai dalam kelompok;
- 10) Siswa yang mendapat nilai tertinggi ada 4 siswa;

Banyuwangi, 14 November 2018

Observer

M. Adib Mahbub

NIM. 140210402042

**C2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Penilaian:**

1. baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi berikut;
2. berilah tanda centang pada kolom Y, C atau T sesuai dengan hasil pengamatan;
3. tuliskan peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Guru	Y	C	T	Catatan	
1	Apakah siswa tampak antusias ketika pembelajaran berlangsung ?	√				
2	Apakah terdapat siswa yang bertanya ?	√			7 siswa	
3	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius ?	√				
4	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran ?	√				
5	Apakah siswa tampak bingung terkait alur pembelajaran yang digunakan guru ?			√		Siswa sudah mulai paham dengan alur pembelajaran
6	Apakah siswa membawakan cerita dengan sikap tegang ?			√		
7	Apakah siswa percaya diri dalam membawakan cerita ?	√				
8	Apakah siswa berpartisipasi untuk mengelola waktu dengan baik ?	√				
9	Apakah ada siswa yang ramai selama pembelajaran ?			√		
10	Apakah siswa yang berpartisipasi menciptakan suasana kelas yang kondusif ?		√			



**Catatan Tambahan:**

- 1) Ada 7 siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan dari guru;
- 2) Ada 3 siswa yang bertanya kepada guru;
- 3) Pertanyaan siswa seputr penetapan alokasi waktu, serta sistem penilaian;
- 4) Siswa sudah membawakan cerita dengan intonasi yang baik, serta pandangan mata siswa sudah tidak terpaku pada teks;
- 5) Ada 4 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi;

Banyuwangi, 21 November 2018

Observer

Yayuk Suji Astuti, S. Pd.

NIP. 19631101 200801 2 003

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Penilaian:**

1. baca dan pahami dengan teliti setiap deskripsi pada lembar observasi berikut;
2. berilah tanda centang pada kolom Y, C atau T sesuai dengan hasil pengamatan;
3. tuliskan peristiwa penting lain pada kolom catatan atau catatan tambahan.

No	Aktivitas Guru	Y	C	T	Catatan
1	Apakah siswa tampak antusias ketika pembelajaran berlangsung ?	√			Ada siswa yang bertanya tetapi dilakukan saat kegiatan berlatih
2	Apakah terdapat siswa yang bertanya ?	√			
3	Apakah siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius ?	√			
4	Apakah siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran ?	√			7 siswa
5	Apakah siswa tampak bingung terkait alur pembelajaran yang digunakan guru ?			√	Masih ada yang bertanya seputar penetapan alokasi waktu
6	Apakah siswa membawakan cerita dengan sikap tegang ?			√	
7	Apakah siswa percaya diri dalam membawakan cerita ?	√			
8	Apakah siswa berpartisipasi untuk mengelola waktu dengan baik ?	√			
9	Apakah ada siswa yang ramai selama pembelajaran ?		√		Masih ada 3 siswa yang ramai
10	Apakah siswa yang berpartisipasi menciptakan suasana kelas yang kondusif ?		√		

**Catatan Tambahan:**

- 1) Masih ada 3 siswa yang tidak mencatat selama pembelajaran berlangsung;
- 2) Ada 7 siswa yang menjawab pertanyaan guru;
- 3) Ada 4 siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru;
- 4) Masih ada 3 siswa yang ramai saat guru menjelaskan materi;
- 5) Siswa senang saat dibebaskan memilih pasangan praktik;
- 6) Masih ada 3 siswa yang ramai saat berlatih membawakan cerita dalam kelompok;
- 7) Siswa sudah bisa membawakan cerita dengan intonasi yang lebih baik, serta pandangan mata tidak tertuju pada teks;
- 8) Hanya ada 1 siswa yang berani mereview pembelajaran;
- 9) Ada 2 siswa yang menyimpulkan pembelajaran.

Banyuwangi, 21 November 2018

Observer

M. Adib Mahbub

NIM. 140210402042

**LAMPIRAN D. RPP SIKLUS I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMP
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas</b>	: VII
<b>Semester</b>	: I
<b>Kompetensi Inti</b>	: 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.

4. mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis dan visual

**Indikator** : 1. Menentukan jenis cerita imajinasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca dan didengar.

2. Menceritakan kembali cerita imajinasi isi cerita imajinasi dalam bentuk lisan/tulis

**Alokasi Waktu** : 2x45 Menit

### **I. Materi Pembelajaran**

#### *Pengetahuan*

1. Pengertian cerita imajinasi.
2. Jenis cerita imajinasi.
3. Tujuan komunikasi cerita imajinasi.
4. Pola pengembangan isi pada cerita imajinasi.
5. Karakteristik kata/ kalimat pada cerita imajinasi.

#### *Keterampilan*

1. Praktik memahami isi cerita imajinasi
2. Praktik bercerita imajinasi di depan kelas secara berpasangan.

### **II. Desain Pembelajaran**

Pendekatan : Konstruktivisme

Model Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, *Practice Rehearsal Pairs*.



### III. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan salam;</li> <li>2. Guri mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan lembar presensi;</li> <li>3. Guru berbicara tentang manfaat bercerita dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari siswa;</li> <li>4. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa</li> </ol>	10 menit	Ceramah
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membentuk kelompok terdiri dari 6 siswa;</li> <li>2. Siswa mengidentifikasi faktor penunjang keefektivan berbicara;</li> <li>3. Guru menjelaskan alur metode PRP;</li> <li>4. Guru memfasilitasi siswa dalam pembentukan pasangan praktik. Setiap pasangan bertugas sebagai pembawa cerita 1 dan 2;</li> <li>5. Siswa diminta berlatih membawakan cerita secara berpasangan berdasarkan susunan cerita yang sudah dibagikan;</li> </ol> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi susunan cerita, lembar penilaian, dan deskriptor yang telah disiapkan guru;</li> </ol>	65 Menit	<p>Tanya Jawab,</p> <p><i>Practice Rehearsal Pairs (PRP)</i></p> <p>Ceramah</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih dengan pasangannya;</li> <li>3. Pasangan pertama membawakan cerita sesuai dengan teknik bercerita secara berpasangan;</li> <li>4. Pasangan kedua dan ketiga menilai penampilan pasangan pertama di lembar penilaian;</li> <li>5. Siswa masuk dalam pasangan kedua membawakan cerita dengan seperti yang dilakukan pasangan pertama;</li> <li>6. Pasangan pertama dan ketiga menilai penampilan pasangan kedua;</li> <li>7. Pasangan ketiga praktik membawakan cerita dan dinilai oleh pasangan pertama dan kedua;</li> <li>8. Siswa mengungkapkan hasil penilaian yang telah dilakukan;</li> <li>9. Siswa yang mendapat nilai terbaik membawakan cerita di depan kelas bersama pasangannya.</li> </ol> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merefleksikan materi tentang faktor penunjang keefektifan berbicara dalam membawakan cerita</li> </ol>		
3	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan;</li> <li>2. Guru mengakhiri pembelajaran</li> </ol>	5 Menit	Ceramah

**IV. Alat/Media/Sumber Belajar**

Media	: Susunan Cerita Lembar Penilaian praktik membawakan cerita Slide Powerpoint berisi materi membawakan cerita Buku Paket siswa
Bahan	: Materi yang disusun guru
Sumber Belajar	: Materi Berbicara ‘Membawakan Cerita’
Alat	: Laptop LCD Projector Speaker/Sound

**V. Penilaian****1) Penilaian Kognitif**

Bentuk	: Tes Lisan
Jenis	: Unjuk Kerja
Soal	

1. Cermatilah susunan cerita berikut ini !
2. Bentuklah pasangan dalam kelompokmu, yakni pasangan pembawa cerita dan pasangan pengamata !
3. Bawakanlah cerita berdasarkan susunan cerita tersebut di depan teman kelompokmu !
4. Berilah penilaian berdasarkan rambu-rambu berikut ini !

**A. Kriteria Penilaian**

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Lafal dan Diksi (A)	3	Pilihan kata tepat dan mudah dipahami, tidak terjadi salah pengucapan
		2	Pilihan kata tepat dan mudah dipahami, terjadi salah ucapan
		1	Pilihan kata kurang tepat, terdapat pengaruh ucapan asing daerah

2	Intonasi (B)	3	Intonasi yang digunakan sesuai
		2	Intonasi yang digunakan kurang sesuai
		1	Intonasi yang digunakan tidak sesuai
3	Kelancaran (C)	3	Berbicara dengan lancar, tidak ragu, dan teratur
		2	Berbicara dengan lancar tetapi sesekali masih kurang teratur
		1	Pembicaraan kadang-kadang masih ragu atau terbata-bata
4	Sikap dan Gerak (D)	3	Percaya diri, berani, pandangan menyeluruh, dan gestur tubuh normal
		2	Percaya diri, berani, pandangan kurang menyeluruh, dan sesekali melakukan gerakan yang kurang perlu
		1	Kurang percaya diri, kurang berani, pandangan kurang menyeluruh, dan melakukan gerakan yang kurang perlu
5	Olah Suara (E)	3	Berbicara tidak terlalu cepat, suara nyaring, nafas teratur, dan tidak seperti membaca teks biasa
		2	Berbicara agak teratur, suara kurang nyaring, nafas kurang teratur, dan seperti membaca teks biasa
		1	Berbicara cepat, suara kurang nyaring, nafas tidak teratur, dan seperti membaca teks biasa

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Nilai Maks (15)}} \times \text{Nilai Ideal (100)}$$

**2) Penilaian Afektif**

No	Nama Kelompok/Peserta	Sikap/Aspek yang Dinilai (Percaya Diri)	Nilai

Rentangan nilai : 3= Baik; 2= Cukup; 1= Kurang.

**Format Penilaian**

No	Nama Siswa	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
1		80-100	A
2		70-79	B
3		60-69	C
4		50-59	D
5		0-49	E

Banyuwangi, 14 November 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yayuk Suji Astuti, S. Pd.

M. Adib Mahbub

NIP. 19631101 200801 2 003

NIM. 140210402042

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muncar

Poniman, S. Pd. M. Pd.

NIP. 19630212 198803 1 013



**LAMPIRAN E. RPP SIKLUS II****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMP
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas</b>	: VII
<b>Semester</b>	: I
<b>Kompetensi Inti</b>	: 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.

4. mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis dan visual

**Indikator** : 1. Menentukan jenis cerita imajinasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca dan didengar.

2. Menceritakan kembali cerita imajinasi isi cerita imajinasi dalam bentuk lisan/tulis

**Alokasi Waktu** : 2x45 Menit

## I. Materi Pembelajaran

### *Pengetahuan*

6. Pengertian cerita imajinasi.
7. Jenis cerita imajinasi.
8. Tujuan komunikasi cerita imajinasi.
9. Pola pengembangan isi pada cerita imajinasi.
10. Karakteristik kata/ kalimat pada cerita imajinasi.

### *Keterampilan*

3. Praktik memahami isi cerita imajinasi
4. Praktik bercerita imajinasi di depan kelas secara berpasangan.

## II. Desain Pembelajaran

Pendekatan : Konstruktivisme

Model Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, *Practice Rehearsal Pairs*.

### III. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan salam;</li> <li>2. Guri mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan lembar presensi;</li> <li>3. Guru berbicara tentang manfaat bercerita dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari siswa;</li> <li>4. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa</li> </ol>	5 menit	Ceramah
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membentuk kelompok terdiri dari 6 siswa;</li> <li>2. Siswa mengidentifikasi faktor penunjang keefeltivan berbicara;</li> <li>3. Guru menjelaskan alur metode PRP;</li> <li>4. Guru memfasilitasi siswa dalam pembentukan pasangan praktik. Setiap pasangan bertugas sebagai pembawa cerita 1 dan 2;</li> <li>5. Siswa diminta berlatih membawakan cerita secara berpasangan berdasarkan susunan cerita yang sudah siswa bawa;</li> </ol> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi susunan cerita, lembar penilaian, dan deskriptor yang telah disiapkan guru;</li> </ol>	70 Menit	<p>Tanya Jawab,</p> <p><i>Practice Rehearsal Pairs (PRP)</i></p> <p>Ceramah</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih dengan pasangannya;</li> <li>3. Pasangan pertama membawakan cerita sesuai dengan teknik bercerita secara berpasangan;</li> <li>4. Pasangan kedua dan ketiga menilai penampilan pasangan pertama di lembar penilaian;</li> <li>5. Siswa masuk dalam pasangan kedua membawakan cerita dengan seperti yang dilakukan pasangan pertama;</li> <li>6. Pasangan pertama dan ketiga menilai penampilan pasangan kedua;</li> <li>7. Pasangan ketiga praktik membawakan cerita dan dinilai oleh pasangan pertama dan kedua;</li> <li>8. Siswa mengungkapkan hasil penilaian yang telah dilakukan;</li> <li>9. Siswa yang mendapat nilai terbaik membawakan cerita di depan kelas bersama pasangannya.</li> </ol> <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan review kegiatan pembelajaran membawakan cerita;</li> <li>2. Siswa mengumpulkan lembar penilaian.</li> </ol>		
3	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan;</li> <li>2. Guru mengakhiri pembelajaran</li> </ol>	5 Menit	Tanya Jawab

#### IV. Alat/Media/Sumber Belajar

Media	: Susunan Cerita Lembar Penilaian praktik membawakan cerita Slide Powerpoint berisi materi membawakan cerita Buku Paket siswa
Bahan	: Materi yang disusun guru
Sumber Belajar	: Materi Berbicara ‘Membawakan Cerita’
Alat	: Laptop LCD Projector Speaker/Sound

#### V. Penilaian

##### 1) Penilaian Kognitif

Bentuk	: Tes Lisan
Jenis	: Unjuk Kerja
Soal	

1. Cermatilah susunan cerita berikut ini !
2. Bentuklah pasangan dalam kelompokmu, yakni pasangan pembawa cerita dan pasangan pengamata !
3. Bawakanlah cerita berdasarkan susunan cerita tersebut di depan teman kelompokmu !
4. Berilah penilaian berdasarkan rambu-rambu berikut ini !

##### A. Kriteria Penilaian

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Lafal dan Diksi (A)	3	Pilihan kata tepat dan mudah dipahami, tidak terjadi salah pengucapan
		2	Pilihan kata tepat dan mudah dipahami, terjadi salah ucapan
		1	Pilihan kata kurang tepat, terdapat pengaruh ucapan asing daerah



2	Intonasi (B)	3	Intonasi yang digunakan sesuai
		2	Intonasi yang digunakan kurang sesuai
		1	Intonasi yang digunakan tidak sesuai
3	Kelancaran (C)	3	Berbicara dengan lancar, tidak ragu, dan teratur
		2	Berbicara dengan lancar tetapi sesekali masih kurang teratur
		1	Pembicaraan kadang-kadang masih ragu atau terbata-bata
4	Sikap dan Gerak (D)	3	Percaya diri, berani, pandangan menyeluruh, dan gestur tubuh normal
		2	Percaya diri, berani, pandangan kurang menyeluruh, dan sesekali melakukan gerakan yang kurang perlu
		1	Kurang percaya diri, kurang berani, pandangan kurang menyeluruh, dan melakukan gerakan yang kurang perlu
5	Olah Suara (E)	3	Berbicara tidak terlalu cepat, suara nyaring, nafas teratur, dan tidak seperti membaca teks biasa
		2	Berbicara agak teratur, suara kurang nyaring, nafas kurang teratur, dan seperti membaca teks biasa
		1	Berbicara cepat, suara kurang nyaring, nafas tidak teratur, dan seperti membaca teks biasa

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} : \frac{\text{Perolehan Nilai}}{\text{Nilai Maks (15)}} \times \text{Nilai Ideal (100)}$$

**2) Penilaian Afektif**

No	Nama Kelompok/Peserta	Sikap/Aspek yang Dinilai (Percaya Diri)	Nilai

Rentangan nilai : 3= Baik; 2= Cukup; 1= Kurang.

**Format Penilaian**

No	Nama Siswa	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif
1		80-100	A
2		70-79	B
3		60-69	C
4		50-59	D
5		0-49	E

Banyuwangi, 21 November 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yayuk Suji Astuti, S. Pd.

M. Adib Mahbub

NIP. 19631101 200801 2 003

NIM. 140210402042

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muncar

Poniman, S. Pd. M. Pd.

NIP. 19630212 198803 1 013



**LAMPIRAN G. LEMBAR DESKRIPTOR**

Faktor	Aspek	Skor	Keterangan
Kebahasaan	Lafal dan Diksi (A)	3	Siswa dikatakan berkemampuan baik jika pilihan kata tepat dan mudah dipahami, tidak terjadi salah pengucapan
		2	Siswa dikatakan berkemampuan cukup jika pilihan kata sering tidak tepat sehingga menghambat lancarnya komunikasi dan terjadi salah pengucapan
		1	Siswa dikatakan berkemampuan kurang jika pilihan kata kurang tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun, terdapat pengaruh ucapan asing/daerah
	Intonasi	3	Siswa dikatakan berkemampuan baik jika intonasi yang digunakan sesuai
		2	Siswa dikatakan berkemampuan cukup jika intonasi yang digunakan kurang sesuai
		1	Siswa dikatakan berkemampuan kurang jika intonasi yang digunakan tidak sesuai
Non-Kebahasaan	Kelancaran (C)	3	Siswa dikatakan berkemampuan baik jika berbicara dengan lancar, halus, tidak ragu, dan teratur
		2	Siswa dikatakan berkemampuan cukup jika berbicara dengan lancar tetapi sesekali masih kurang teratur dan ragu
		1	Siswa dikatakan berkemampuan kurang jika pembicaraan masih ragu atau terbata-bata

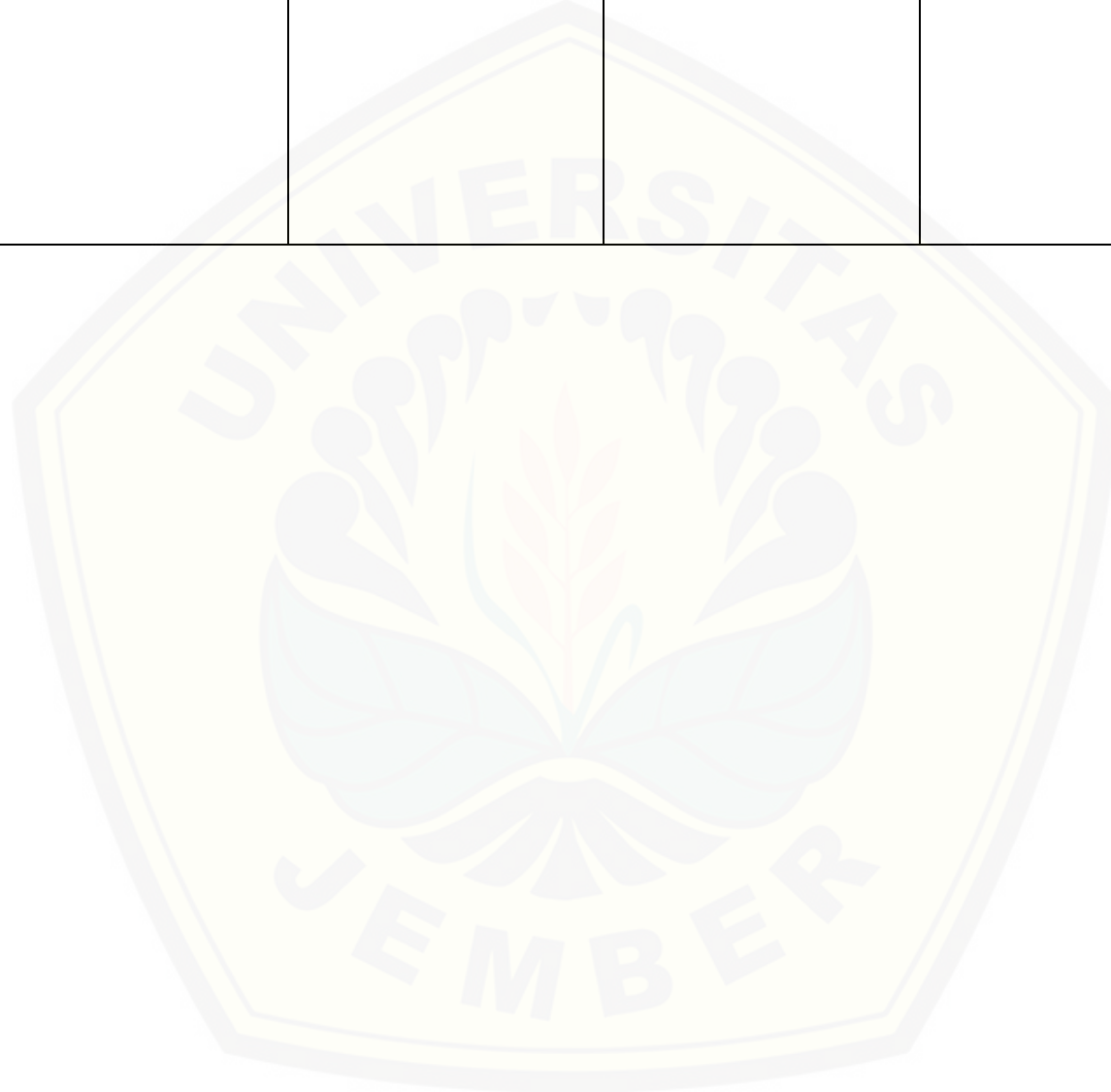
Sikap dan Gerak (D)	3	Siswa dikatakan berkemampuan baik jika percaya diri, pandangan menyeluruh, dan gestur tubuh normal
	2	Siswa dikatakan berkemampuan cukup jika percaya diri, berani, pandangan kurang menyeluruh, dan sesekali melakukan gerakan yang kurang perlu
	1	Siswa dikatakan berkemampuan kurang jika kurang percaya diri, kurang berani, pandangan menyeluruh, dan melakukan gerakan yang kurang perlu
Olah Suara (E)	3	Siswa dikatakan berkemampuan baik jika berbicara tidak terlalu cepat, suara nyaring, nafas teratur, dan tidak seperti membaca teks biasa.
	2	Siswa dikatakan berkemampuan cukup jika berbicara agak cepat, suara kurang nyaring, nafas kurang teratur, dan seperti membaca teks biasa.
	1	Siswa dikatakan berkemampuan kurang jika berbicara cepat, suara kurang nyaring, nafas tidak teratur, dan seperti membaca teks biasa



## LAMPIRAN H. MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Penerapan metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (PRP) untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar dalam Membawakan Cerita Imajinatif	<p>1. bagaimanakah penerapan metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (PRP) untuk meningkatkan kemampuan membawakan cerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi ?</p> <p>2. bagaimanakah peningkatan kemampuan membawakan cerita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muncar setelah diterapkannya metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (PRP) ?</p>	<p>1. Proses pembelajaran membawakan cerita dengan menerapkan metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (PRP).</p> <p>2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (PRP)</p>	<p>1. proses pembelajaran membawakan cerita dengan menerapkan metode <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (PRP)</p> <p>2. Ketuntasan hasil belajar siswa membawakan cerita</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Catatan Lapangan</p> <p>3. Wawancara</p> <p>4. Tes</p> <p>5. Dokumentasi</p>	<p>1. Jenis penelitian : PTK (Penelitian Tindakan Kelas)</p> <p>2. Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi</p> <p>3. Metode Pengambilan Data tes hasil belajar:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Catatan Lapangan</p> <p>c. Wawancara</p> <p>d. Tes</p> <p>4. Analisis Data</p> $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p>

					<p>P = Presentase ketuntasan belajar secara klasikal</p> <p>n = jumlah siswa yang tuntas</p> <p>N= Jumlah seluruh siswa</p>
--	--	--	--	--	---



**LAMPIRAN I. SILABUS SIKLUS I****SILABUS**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: VII/I</b>
<b>Kompetensi Inti</b>	<b>: 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</b> <b>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</b> <b>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</b> <b>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</b>
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>: 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin taunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</b> <b>3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.</b> <b>4. mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, emmbaca, menghitung, menggambar, dan</b>

mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis dan visual

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Alat/Baha
			Jenis	Bentuk	Contoh Instrumen		
1. Menentukan jenis cerita imajinasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca dan di dengar.	a. siswa menjelaskan jenis-jenis cerita imajinasi setelah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor tersebut terlebih dahulu	1. membawakan cerita imajinasi 2. jenis-jenis cerita imajinasi	Tes	Unjuk Kerja	1. bentuklah pasangan dalam kelompokmu, yakni pasangan yang akan bercerita, dan pasangan pengamat. 2. bawakanlah sebuah cerita berdasarkan susunan cerita tersebut di depan teman kelompokmu	2x45 menit	1. Papan tulis 2. Spidol 3. Video membawakan cerita 4. Laptop 5. Speaker 6. Slide Powerpoint 7. susunan cerita 8. Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
2. Menceritakan kembali cerita imajinasi isi cerita imajinasi	a. Siswa mengidentifikasi jenis-jenis cerita imajinasi dalam bentuk lisan/tulisan						

dalam bentuk lisan/tulis							
3. Psikomotor a. membawakan cerita secara lisan dengan memperhatikan kriteria dalam bercerita	a. siswa membentuk kelompok dan menentukan pasangan bercerita b. siswa membagi waktu bercerita dengan pasangan setelah diberi susunan cerita c. siswa berlatih membawakan cerita dengan cara berpasangan. d. siswa praktik membawakan cerita sesuai dengan teknik bercerita secara berpasangan dan dinilai oleh pasangan lain yang masih dalam satu kelompok.						



<p>4. Afektif a. menunjukkan sikap percaya diri dalam membawakan cerita</p>	<p>a. mengembangkan karakter percaya diri dalam membawakan sebuah cerita dengan berlatih dan praktik bersama teman pasangan</p>						
---	---	--	--	--	--	--	--

Banyuwangi, 14 November 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yayuk Suji Astuti

M. Adib Mahbub

NIP. 19631101 200801 2 003

NIM. 140210402042

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi

Poniman, S. Pd. M. Pd.

NIP. 19630212 198803 1 013

**LAMPIRAN J. SILABUS SIKLUS II****SILABUS****Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia**Kelas / Semester** : VII/I**Kompetensi Inti**

- : 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**Kompetensi Dasar**

- : 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.
4. mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan

mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca secara lisan, tulis dan visual

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Alat/Baha
			Jenis	Bentuk	Contoh Instrumen		
1. Menentukan jenis cerita imajinasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca dan di dengar.	a. siswa menjelaskan jenis-jenis cerita imajinasi setelah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor tersebut terlebih dahulu	1. membawakan cerita imajinasi 2. jenis-jenis cerita imajinasi	Tes	Unjuk Kerja	1. bentuklah pasangan dalam kelompokmu, yakni pasangan yang akan bercerita, dan pasangan pengamat. 2. bawakanlah sebuah cerita berdasarkan susunan cerita tersebut di depan teman kelompokmu	2x45 menit	1. Papan tulis 2. Spidol 3. Video membawakan cerita 4. Laptop 5. Speaker 6. Slide Powerpoint 7. susunan cerita 8. Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kelas VII
2. Menceritakan kembali cerita imajinasi isi cerita imajinasi	a. Siswa mengidentifikasi jenis-jenis cerita imajinasi dalam bentuk lisan/tulisan						

dalam bentuk lisan/tulis							
3. Psikomotor a. membawakan cerita secara lisan dengan memperhatikan kriteria dalam bercerita	a. siswa membentuk kelompok dan menentukan pasangan bercerita b. siswa membagi waktu bercerita dengan pasangan setelah diberi susunan cerita c. siswa berlatih membawakan cerita dengan cara berpasangan. d. siswa praktik membawakan cerita sesuai dengan teknik bercerita secara berpasangan dan dinilai oleh pasangan lain yang masih dalam satu kelompok.						

<p>4. Afektif a. menunjukkan sikap percaya diri dalam membawakan cerita</p>	<p>a. mengembangkan karakter percaya diri dalam membawakan sebuah cerita dengan berlatih dan praktik bersama teman pasangan</p>						
---	---	--	--	--	--	--	--

Banyuwangi, 21 November 2018

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Yayuk Suji Astuti

M. Adib Mahbub

NIP. 19631101 200801 2 003

NIM. 140210402042

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muncar Banyuwangi

Poniman, S. Pd. M. Pd.

NIP. 19630212 198803 1 013

## LAMPIRAN K. HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Penilai I						Penilai II						Penilai III						Penilai IV						Nilai Akhir
		A	B	C	D	E	N	A	B	C	D	E	N	A	B	C	D	E	N	A	B	C	D	E	N	
1.	Agam Abdillah	3	2	2	2	2	73	3	2	3	2	2	80	3	3	2	2	2	80	3	2	3	2	2	86	74
2.	Annisa Larasati	3	1	2	2	1	60	2	1	2	1	1	46	3	2	1	2	1	60	3	1	2	2	1	60	56
3.	Astrid Maharani P	3	2	3	2	2	80	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	2	93	91
4.	Bunga Dwi Saputri	3	1	1	2	2	60	2	2	3	2	2	73	3	2	1	2	1	60	3	2	2	1	1	60	63
5.	Davin Julio	2	2	2	2	2	66	3	3	3	3	2	93	3	2	2	2	2	73	2	2	3	2	2	73	76
6.	Davina Monica W.	3	3	3	2	3	93	3	3	3	2	3	93	3	2	3	2	2	80	3	3	3	3	2	93	89
7.	Diaz Erlangga S.	3	2	3	3	3	93	3	3	3	3	2	93	3	3	3	2	3	93	3	3	3	3	2	93	93
8.	Dita Amara Putri	3	2	3	2	2	80	3	3	3	3	2	93	3	2	3	2	2	86	3	3	2	3	2	86	86
9.	Elen Deswita Sari	2	2	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	3	2	2	2	2	73	3	2	2	2	2	73	69
10.	Esa Al-Ghani	3	3	3	3	2	93	3	2	3	3	2	86	3	3	2	3	2	86	3	2	3	3	2	86	87
11.	Ferdi Aris Prastiyo	2	2	3	2	2	73	3	2	2	2	2	73	2	3	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	69
12.	Icha Bunga Lestari	2	2	3	2	2	73	2	2	3	2	2	73	2	2	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	69
13.	Indra Kurniawan	3	2	2	1	1	60	3	2	3	2	2	80	3	2	2	3	2	86	3	3	2	3	2	80	76
14.	Jenika Virginasviva	2	2	2	2	2	66	2	2	3	2	2	73	3	3	2	2	2	73	2	2	2	2	2	66	69
15.	Lili Dwi Novitasari	2	2	2	2	2	66	3	2	2	2	2	73	3	2	2	2	2	73	2	2	2	2	2	66	69



16.	Lintang Yudhistira	3	2	3	2	2	80	3	2	3	2	2	80	3	2	3	2	2	86	3	2	3	3	2	80	81
17.	Maulidatun Risdian	3	2	2	2	2	73	3	2	3	2	2	80	3	3	3	3	2	86	3	2	2	2	2	73	78
18.	Moh. Afif Rosidi	3	2	3	2	3	93	2	2	2	2	3	73	3	2	3	3	2	93	3	3	3	3	3	100	89
19.	Mohammad Kevin	2	2	1	1	1	46	2	2	2	2	2	66	3	3	2	1	1	60	3	2	2	2	2	73	61
20.	Muhammad Huda	3	3	2	2	2	80	3	3	3	3	2	93	3	2	3	2	2	86	3	3	3	2	2	86	86
21.	Naila Amnesti	1	2	3	3	2	93	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	3	100	94
22.	Nisa Mailani Putri	2	3	2	2	1	46	2	2	2	2	2	66	2	3	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	61
23.	Pandu Dinoto Muji	3	3	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	2	2	1	1	1	46	61
24.	Ratna Gita Yuli A.	2	1	3	2	2	80	3	2	2	2	2	73	3	2	3	2	2	80	3	2	2	2	2	73	76
25.	Reyvaldo Ariel I.	3	2	3	2	1	60	3	2	3	2	2	80	3	2	3	2	2	86	3	2	3	2	2	80	76
26.	Riko Aji Saputra	2	2	3	2	2	80	3	2	3	3	2	86	3	3	2	3	2	86	3	2	2	2	2	73	81
27.	Riri Fadila	1	2	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	3	3	2	2	2	73	3	2	2	2	2	73	86
28.	Siti Laila N. A. Z.	3	1	1	1	1	33	3	2	1	2	1	60	3	2	1	1	1	33	2	2	2	2	2	66	48
29.	Sulfia Ningrum	3	3	3	3	2	93	3	2	2	2	2	73	1	1	3	2	2	86	3	2	2	2	2	73	81
30.	Sakinah Salsabila	2	3	3	2	2	86	3	3	2	3	2	86	3	2	3	2	2	86	3	3	2	3	2	86	86
31.	Salsabila Putri F.	3	2	2	2	2	66	3	3	3	3	3	100	2	3	2	2	2	73	3	2	2	2	2	78	78
32.	Seftyana Rahayu	3	2	3	2	2	80	3	3	3	3	2	93	3	2	3	2	2	80	3	3	3	3	3	88	88
33.	Selia Ramadayanti	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	2	93	3	2	3	3	3	100	3	3	3	3	2	96	96

34.	Septian Eko C.	3	2	3	3	2	86	3	3	2	3	2	86	3	3	3	3	2	86	3	3	2	3	2	86	86
35.	Tsatsa Novita Dewi	3	2	2	2	2	73	3	3	3	3	2	93	3	2	2	2	2	73	3	2	2	2	2	81	81
36.	Vicki Aldi Pratama	2	2	2	2	2	66	3	2	2	3	2	80	3	2	3	2	2	80	3	3	3	3	2	93	79
37.	Wike Indriani	3	2	2	2	2	73	2	2	2	2	2	66	3	2	2	2	2	73	2	2	2	2	2	66	69
38.	Yogi Candra P.	2	2	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	3	2	2	2	2	73	3	2	2	2	2	73	69
<b>JUMLAH</b>		<b>97</b>	<b>80</b>	<b>91</b>	<b>79</b>	<b>74</b>	<b>2787</b>	<b>102</b>	<b>88</b>	<b>96</b>	<b>90</b>	<b>77</b>	<b>3006</b>	<b>105</b>	<b>89</b>	<b>90</b>	<b>82</b>	<b>76</b>	<b>2959</b>	<b>105</b>	<b>88</b>	<b>89</b>	<b>88</b>	<b>76</b>	<b>2956</b>	<b>2927</b>

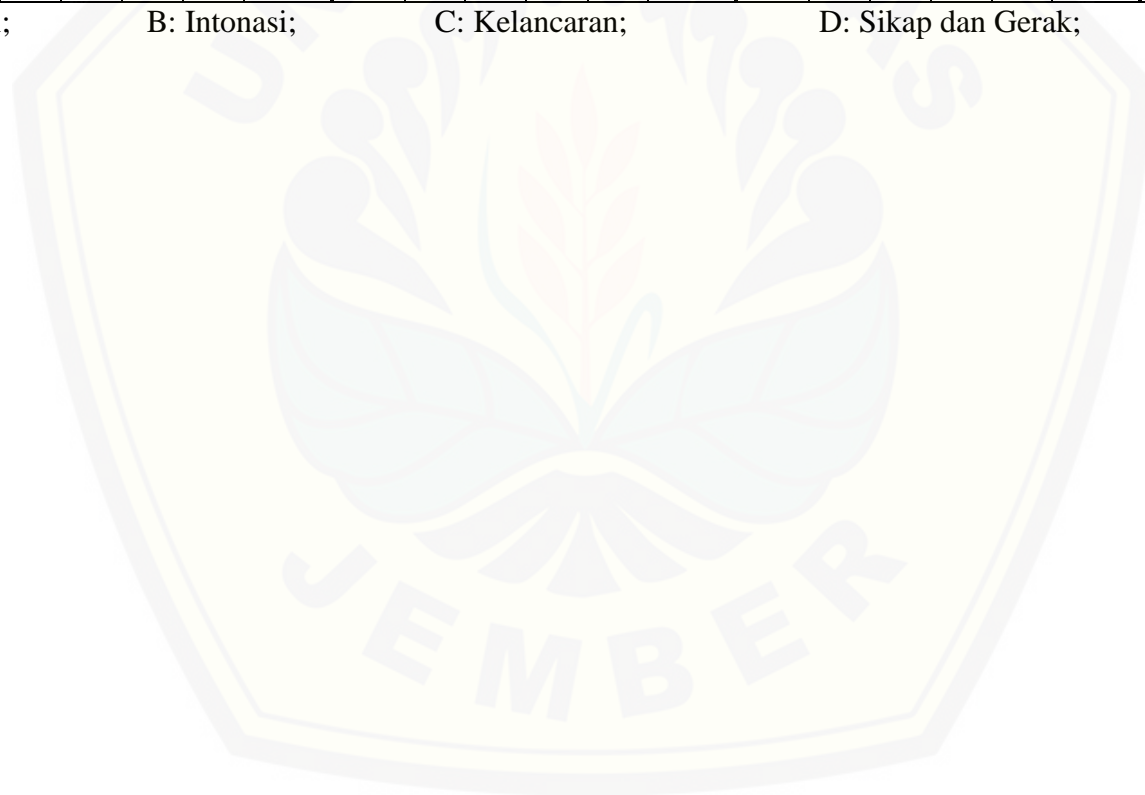
A: Lafal dan Diksi;

B: Intonasi;

C: Kelancaran;

D: Sikap dan Gerak;

E: Olah Suara



## LAMPIRAN L. HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Penilai I						Penilai II						Penilai III						Penilai IV						Nilai Akhir
		A	B	C	D	E	N	A	B	C	D	E	N	A	B	C	D	E	N	A	B	C	D	E	N	
1.	Agam Abdillah	3	3	3	2	2	86	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	2	93	3	3	2	3	2	86	89
2.	Annisa Larasati	3	2	2	1	1	60	2	2	1	1	1	46	2	2	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	61
3.	Astrid Maharani P	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	3	100	3	2	3	3	3	93	98
4.	Bunga Dwi Saputri	3	2	2	2	2	73	2	2	3	2	2	73	2	2	2	3	2	73	3	2	2	3	2	80	74
5.	Davin Julio	3	3	2	3	2	86	3	2	3	2	2	80	3	2	2	3	2	80	3	2	2	3	2	80	81
6.	Davina Monica W.	3	3	3	2	2	86	3	3	3	2	3	93	3	3	3	3	2	93	3	2	2	3	2	80	88
7.	Diaz Erlangga S.	3	2	3	3	3	86	3	3	3	2	3	93	3	3	3	3	2	93	3	3	2	3	3	93	93
8.	Dita Amara Putri	3	2	3	2	2	80	3	2	3	2	2	80	3	3	3	3	3	100	3	2	3	3	2	86	86
9.	Elen Deswita Sari	3	3	2	3	2	86	3	3	3	3	2	93	3	2	3	3	2	86	3	2	3	2	2	80	86
10.	Esa Al-Ghani	3	3	2	3	3	93	3	3	2	3	3	93	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	2	93	93
11.	Ferdi Aris Prastiyo	3	2	2	3	2	80	3	2	2	3	2	80	2	2	2	2	2	66	2	2	2	2	2	73	74
12.	Icha Bunga Lestari	3	2	2	2	2	73	3	2	2	2	2	73	2	2	3	3	2	80	3	2	2	2	2	73	76
13.	Indra Kurniawan	3	3	2	3	2	86	2	2	3	2	2	73	3	3	2	3	3	93	3	3	2	3	2	86	84
14.	Jenika Virginasviva	2	2	2	2	2	66	3	3	3	2	3	93	3	3	2	2	3	86	2	3	2	2	3	80	81
15.	Lili Dwi Novitasari	3	1	1	2	2	60	3	2	2	3	2	80	3	3	2	2	2	80	3	2	2	3	2	80	75

16.	Lintang Yudhistira	3	2	2	3	3	86	3	2	2	3	3	86	3	3	2	3	2	86	3	2	3	3	2	86	86
17.	Maulidatun Risdian	3	2	3	2	3	93	3	2	2	2	3	80	3	3	3	2	3	93	2	3	2	3	3	86	88
18.	Moh. Afif Rosidi	3	3	3	2	3	93	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	3	100	98
19.	Mohammad Kevin	2	2	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	2	1	2	1	1	46	61
20.	Muhammad Huda	3	2	3	3	3	100	3	3	2	3	3	93	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	3	100	98
21.	Naila Amnesti	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	2	93	93
22.	Nisa Mailani Putri	3	3	2	3	2	80	2	3	2	2	2	73	2	2	2	2	2	66	2	2	2	2	2	66	71
23.	Pandu Dinoto Muji	3	2	2	1	2	60	2	1	2	1	1	46	3	2	2	1	1	60	3	2	2	3	2	80	71
24.	Ratna Gita Yuli A.	3	1	2	2	2	73	2	2	2	2	2	73	3	2	2	3	2	80	3	2	2	3	2	80	76
25.	Reyvaldo Ariel I.	3	2	2	2	2	73	3	2	3	3	2	86	3	2	3	2	3	86	3	2	3	2	3	86	82
26.	Riko Aji Saputra	3	2	3	3	2	86	3	2	3	3	2	80	3	3	2	3	3	93	3	2	3	3	2	86	86
27.	Riri Fadila	3	2	2	3	2	80	2	2	3	3	2	86	2	2	2	3	2	73	3	2	2	2	2	73	78
28.	Siti Laila N. A. Z.	3	2	1	2	2	60	3	2	2	1	1	60	3	1	1	2	1	53	3	2	2	3	2	80	63
29.	Sulfia Ningrum	3	1	2	3	2	80	3	3	2	3	2	86	3	2	3	3	2	86	3	3	3	3	2	93	86
30.	Sakinah Salsabila	3	2	3	3	2	93	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	2	93	96
31.	Salsabila Putri F.	3	3	1	2	1	60	3	2	3	3	2	86	3	2	2	3	2	80	3	2	2	3	2	80	76
32.	Seftyana Rahayu	3	2	3	3	3	100	3	2	2	3	3	86	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	3	100	94
33.	Selia Ramadayanti	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	3	100	3	3	2	2	2	93	98

34.	Septian Eko C.	3	3	3	3	2	93	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	3	100	3	3	3	3	2	93	96
35.	Tsatsa Novita Dewi	2	3	2	3	2	73	3	2	3	3	2	86	3	2	2	3	2	80	3	2	2	2	2	73	78
36.	Vicki Aldi Pratama	3	2	2	3	3	93	3	3	3	3	2	93	3	2	3	3	2	86	2	2	3	2	2	73	86
37.	Wike Indriani	3	3	1	2	1	53	2	2	2	2	2	66	3	1	1	2	1	53	3	2	2	3	2	80	71
38.	Yogi Candra P.	2	1	3	3	2	80	3	2	2	2	2	73	3	2	3	3	2	86	3	2	3	3	2	86	81
<b>JUMLAH</b>		<b>110</b>	<b>88</b>	<b>87</b>	<b>95</b>	<b>83</b>	<b>3076</b>	<b>105</b>	<b>91</b>	<b>96</b>	<b>94</b>	<b>86</b>	<b>3141</b>	<b>107</b>	<b>93</b>	<b>94</b>	<b>102</b>	<b>84</b>	<b>3188</b>	<b>107</b>	<b>89</b>	<b>92</b>	<b>103</b>	<b>83</b>	<b>3155</b>	<b>3152</b>

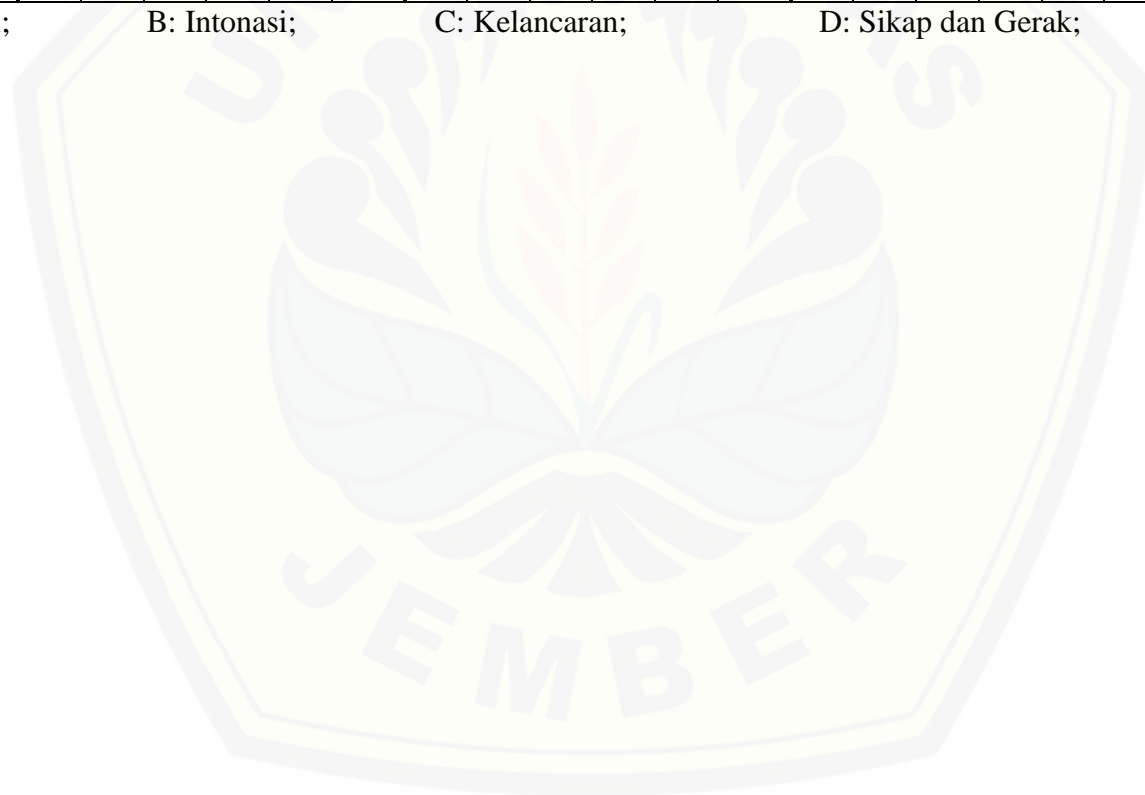
A: Lafal dan Diksi;

B: Intonasi;

C: Kelancaran;

D: Sikap dan Gerak;

E: Olah Suara

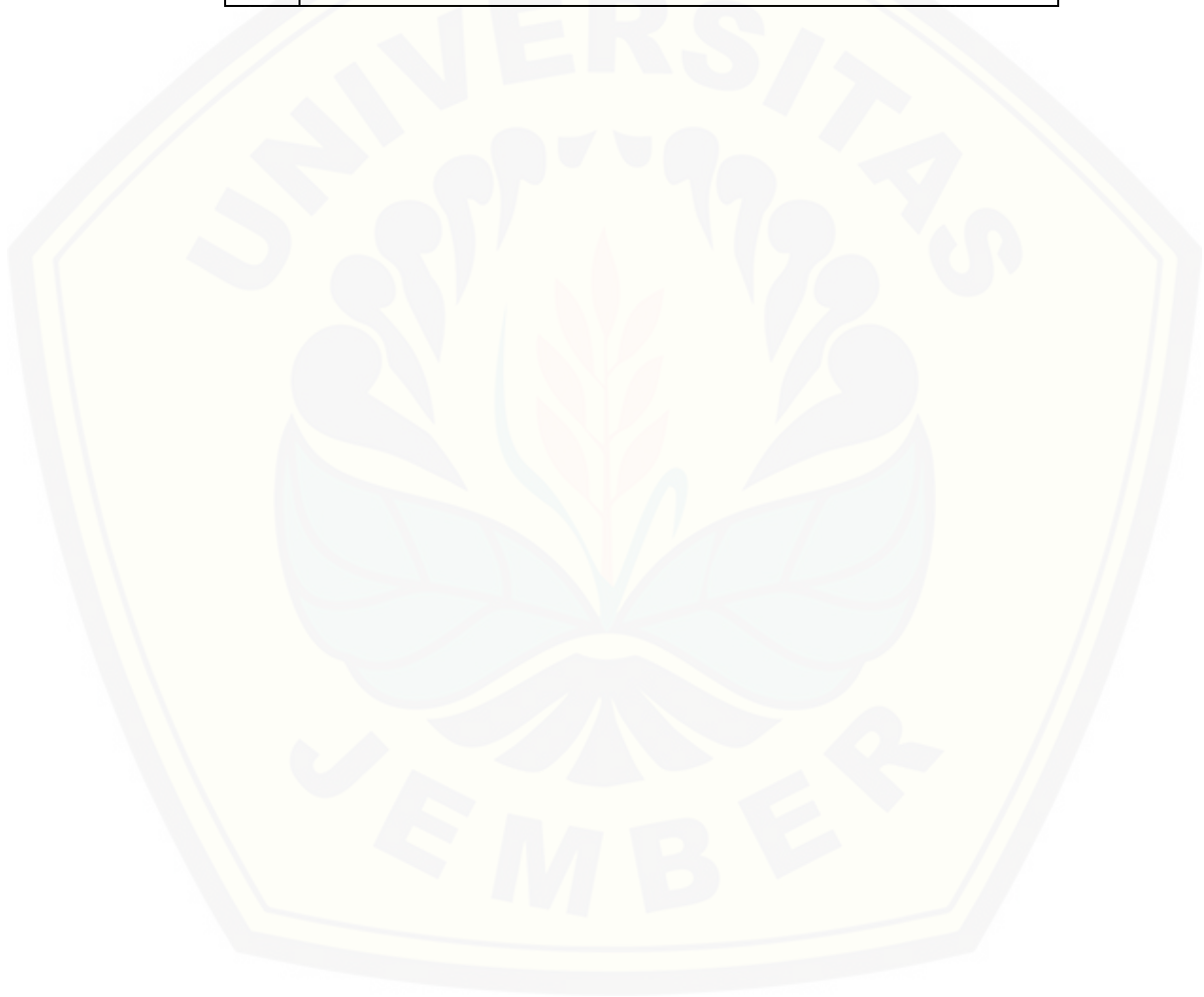


**LAMPIRAN M. DAFTAR NAMA SISWA**

No	Nama Siswa
1.	Agam Abdillah
2.	Annisa Larasati
3.	Astrid Maharani P
4.	Bunga Dwi Saputri
5.	Davin Julio
6.	Davina Monica W.
7.	Diaz Erlangga S.
8.	Dita Amara Putri
9.	Elen Deswita Sari
10.	Esa Al-Ghani
11.	Ferdi Aris Prastiyo
12.	Icha Bunga Lestari
13.	Indra Kurniawan
14.	Jenika Virginasviva
15.	Lili Dwi Novitasari
16.	Lintang Yudhistira
17.	Maulidatun Risdian
18.	Moh. Afif Rosidi
19.	Mohammad Kevin
20.	Muhammad Huda
21.	Naila Amnesti
22.	Nisa Mailani Putri
23.	Pandu Dinoto Muji
24.	Ratna Gita Yuli A.
25.	Reyvaldo Ariel I.
26.	Riko Aji Saputra
27.	Riri Fadila
28.	Siti Laila N. A. Z.
29.	Sulfia Ningrum
30.	Sakinah Salsabila



31.	Salsabila Putri F.
32.	Seftyana Rahayu
33.	Selia Ramadayanti
34.	Septian Eko C.
35.	Tsatsa Novita Dewi
36.	Vicki Aldi Pratama
37.	Wike Indriani
38.	Yogi Candra P.



**LAMPIRAN N. HASIL BELAJAR SISWA PADA TAHAP PRA-SIKLUS****DAFTAR NILAI SISWA****Kelas VII SMP Negeri 1 Muncar**

No	Nama Siswa	Nilai	T/TT
1.	Agam Abdillah	65	TT
2.	Annisa Larasati	60	TT
3.	Astrid Maharani P	76	T
4.	Bunga Dwi Saputri	68	TT
5.	Davin Julio	78	T
6.	Davina Monica W.	78	T
7.	Diaz Erlangga S.	65	TT
8.	Dita Amara Putri	78	T
9.	Elen Deswita Sari	68	TT
10.	Esa Al-Ghani	72	TT
11.	Ferdi Aris Prastiyo	65	TT
12.	Icha Bunga Lestari	65	TT
13.	Indra Kurniawan	65	TT
14.	Jenika Virginasviva	65	TT
15.	Lili Dwi Novitasari	65	TT
16.	Lintang Yudhistira	75	T
17.	Maulidatun Risdian	65	TT
18.	Moh. Afif Rosidi	80	T
19.	Mohammad Kevin	60	TT
20.	Muhammad Huda	68	TT
21.	Naila Amnesti	68	TT
22.	Nisa Mailani Putri	68	TT
23.	Pandu Dinoto Muji	70	TT
24.	Ratna Gita Yuli A.	72	TT
25.	Reyvaldo Ariel I.	72	TT
26.	Riko Aji Saputra	72	TT

27.	Riri Fadila	78	T
28.	Siti Laila N. A. Z.	60	TT
29.	Sulfia Ningrum	70	TT
30.	Sakinah Salsabila	78	T
31.	Salsabila Putri F.	78	T
32.	Seftyana Rahayu	68	TT
33.	Selia Ramadayanti	80	T
34.	Septian Eko C.	70	TT
35.	Tsatsa Novita Dewi	78	T
36.	Vicki Aldi Pratama	65	TT
37.	Wike Indriani	60	TT
38.	Yogi Candra P.	65	TT
Nilai Rata-Rata		69,51	

**LAMPIRAN O. HASIL BELAJAR SISWA PADA TAHAP SIKLUS I****DAFTAR NILAI SISWA****Kelas VII SMP Negeri 1 Muncar**

No	Nama Siswa	Nilai				Nilai Akhir
		1	2	3	4	
1.	Agam Abdillah	73	80	80	66	74
2.	Annisa Larasati	60	46	60	60	56
3.	Astrid Maharani P	80	93	100	93	91
4.	Bunga Dwi Saputri	60	73	60	60	63
5.	Davin Julio	66	93	73	73	76
6.	Davina Monica W.	93	93	80	93	89
7.	Diaz Erlangga S.	93	93	93	93	93
8.	Dita Amara Putri	80	93	86	86	86
9.	Elen Deswita Sari	73	73	66	66	69
10.	Esa Al-Ghani	93	86	86	86	87
11.	Ferdi Aris Prastiyo	73	73	66	66	69
12.	Icha Bunga Lestari	73	73	66	66	69
13.	Indra Kurniawan	60	80	86	80	76
14.	Jenika Virginasviva	73	73	66	66	69
15.	Lili Dwi Novitasari	66	73	73	66	69
16.	Lintang Yudhistira	80	80	86	80	81
17.	Maulidatun Risdian	73	80	86	73	78
18.	Moh. Afif Rosidi	93	73	93	100	61
19.	Mohammad Kevin	46	66	60	73	61
20.	Muhammad Huda	80	93	86	86	86
21.	Naila Amnesti	93	93	93	100	94
22.	Nisa Mailani Putri	66	66	66	46	61
23.	Pandu Dinoto Muji	33	60	33	66	61
24.	Ratna Gita Yuli A.	80	73	80	73	76
25.	Reyvaldo Ariel I.	60	80	86	80	76

26.	Riko Aji Saputra	80	86	86	73	81
27.	Riri Fadila	66	73	66	73	69
28.	Siti Laila N. A. Z.	30	60	33	66	48
29.	Sulfia Ningrum	93	73	86	73	81
30.	Sakinah Salsabila	86	86	86	86	86
31.	Salsabila Putri F.	66	100	73	73	78
32.	Seftyana Rahayu	80	93	80	100	88
33.	Selia Ramadayanti	100	93	100	93	96
34.	Septian Eko C.	86	86	86	86	86
35.	Tsatsa Novita Dewi	80	86	86	73	81
36.	Vicki Aldi Pratama	66	80	80	93	79
37.	Wike Indriani	66	66	73	73	69
38.	Yogi Candra P.	73	66	66	73	69
Nilai Rata-Rata		76,58				

Penilaian ini dilakukan pada saat tes bercerita imajinatif yang pertama, dan penilaian ini dilakukan oleh 4 penilai.

**LAMPIRAN P. HASIL BELAJAR SISWA PADA TAHAP SIKLUS II****DAFTAR NILAI SISWA****Kelas VII SMP Negeri 1 Muncar**

No	Nama Siswa	Nilai				Nilai Akhir
		1	2	3	4	
1.	Agam Abdillah	86	93	93	86	89
2.	Annisa Larasati	60	46	66	66	61
3.	Astrid Maharani P	100	100	100	93	98
4.	Bunga Dwi Saputri	73	73	73	80	74
5.	Davin Julio	86	80	80	80	81
6.	Davina Monica W.	86	93	93	80	88
7.	Diaz Erlangga S.	93	93	93	93	93
8.	Dita Amara Putri	80	80	100	80	86
9.	Elen Deswita Sari	86	93	86	80	86
10.	Esa Al-Ghani	93	93	93	93	93
11.	Ferdi Aris Prastiyo	80	80	66	73	74
12.	Icha Bunga Lestari	73	73	80	73	76
13.	Indra Kurniawan	86	73	93	86	84
14.	Jenika Virginasviva	66	93	86	80	81
15.	Lili Dwi Novitasari	60	80	80	80	75
16.	Lintang Yudhistira	86	86	86	86	86
17.	Maulidatun Risdian	93	80	93	86	88
18.	Moh. Afif Rosidi	93	100	100	100	98
19.	Mohammad Kevin	66	66	66	46	61
20.	Muhammad Huda	100	93	93	100	98
21.	Naila Amnesti	93	93	93	93	93
22.	Nisa Mailani Putri	80	73	66	66	71
23.	Pandu Dinoto Muji	60	46	60	80	71
24.	Ratna Gita Yuli A.	73	73	80	80	76
25.	Reyvaldo Ariel I.	73	86	86	86	82



26.	Riko Aji Saputra	86	80	93	86	86
27.	Riri Fadila	80	86	73	73	78
28.	Siti Laila N. A. Z.	60	60	53	80	63
29.	Sulfia Ningrum	80	86	86	93	86
30.	Sakinah Salsabila	93	100	100	93	96
31.	Salsabila Putri F.	60	86	80	80	76
32.	Seftyana Rahayu	100	86	93	100	94
33.	Selia Ramadayanti	100	100	100	93	98
34.	Septian Eko C.	93	100	100	93	96
35.	Tsatsa Novita Dewi	73	86	80	73	78
36.	Vicki Aldi Pratama	93	93	86	73	86
37.	Wike Indriani	80	66	73	73	71
38.	Yogi Candra P.	80	73	86	86	81
Nilai Rata-Rata		82,95				

Penilaian ini dilakukan pada saat tes bercerita imajinatif yang kedua, dan penilaian ini dilakukan oleh 4 penilai. Penilaian ini dilakukan kembali karena menurut peneliti masih kurang tercapainya pada siklus pertama.

**LAMPIRAN Q. PERBANDINGAN HASIL KETUNTASAN BELAJAR  
SISWA KELAS VII**

**PERBANDINGAN HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA  
PEMBELAJARAN MEMBAWAKAN CERITA**

Kriteria Nilai Siswa	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Tuntas (Nilai > 74)	11	28,95	23	60,52	32	84,22
Belum Tuntas (Nilai < 65)	27	71,05	15	39,48	6	15,78

**LAMPIRAN R. SURAT IZIN PENELITIAN**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

---

Nomor **7869** /UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

**02 NOV 2018**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Muncar  
di  
Tempat

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: M. Adib Mahbub
NIM	: 140210402042
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "*Penerapan Metode Practice Rehearsal Pairs untuk Peningkatan Kemampuan Bercerita Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muncar*" di Sekolah yang Saudara pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



*[Signature]*  
**Prof. Dr. Suratno, M.Si**  
NIP 196706251992031003

**LAMPIRAN S. DOKUMENTASI KEGIATAN**



Gambar 1. Pengenalan guru ke kelas



Gambar 2. Pembelajaran tentang materi





Gambar 3. Tanya jawab tentang materi



Gambar 4. Pelaksanaan penelitian

## AUTOBIOGRAFI



M. Adib Mahbub lahir di Banyuwangi pada tanggal 31 desember 1995. Beralamat di dusun Sidomulyo RT/RW 01/09 desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Putra pertama dari pasangan alm. Bapak Imam Fathur Rozi dan Ibu Wahyu Nurhayati. Pendidikan awal ditempuh di MI Miftahul Mubtadiin dan lulus pada tahun 2008. Pendidikan selanjutnya di SMP Negeri 1 Muncar dan lulus pada tahun 2011. Organisasi yang pernah diikuti selama menjadi siswa di SMP Negeri 1 Muncar yaitu OSIS. Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMA Negeri 3 Kediri dan lulus pada tahun 2014. Ekstrakurikuler yang diikuti selama menjadi siswa di SMA yaitu Ekstrakurikuler Futsal, Sepakbola dan Paduan Suara. Pada tahun 2014 melalui jalur undangan, melanjutkan pendidikan di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menempuh pendidikan di Universitas Jember, organisasi yang diikuti yaitu HMP IMABINA Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember, dan UKM Olahraga Universitas Jember.